

**IMPLEMENTASI PESAN AKHLAK MELALUI FILM NUSSA DAN  
RARA**

Skripsi  
Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh:  
**Ulli Rosyada (1601026114)**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: Lima Eksemplar  
Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulli Rosyada  
NIM : 1601026114  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi :

### **Implementasi Pesan Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara**

Dengan ini telah kami menyatakan menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 15 Juni 2021  
Pembimbing Bidang Materi, Metodologi  
dan Tata Tulis



Nur Cahyo Hendro W, S.T, M. Kom

NIP. 19731222 2006041 001



**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PESAN AKHLAK MELALUI FILM NUSSA DAN RARA**

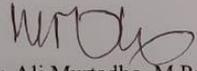
Disusun Oleh:

Ulli Rosyada  
1601026114

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 8 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

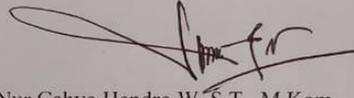
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



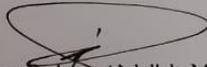
Dr. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP: 19690818 199503 1 001

Sekretaris/ Penguji II



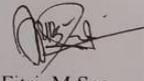
Nur Cahyo Hendro W. S.T., M.Kom  
NIP:19731222 200604 1 001

Penguji III



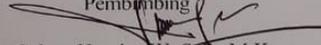
Asep Dadang, Abdullah, M.Ag  
NIP: 19730114 200604 1 014

Penguji IV



Fitri, M.Sos  
NIP: 19890507201903 2 021

Mengetahui  
Pembimbing



Nur Cahyo Hendro W. S.T., M.Kom  
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 8 Oktober 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Penerbitan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tesis dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Juni 2021



Uli Rosyada  
NIM 1601026114

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada hambanya. Shalawat dan salam selalu terucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin.

Dengan kesabaran penuh dan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Prof Dr. H Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Uin Walisongo Semarang.
2. Bapak Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom. Selaku Wali studi saya sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Cahyo, Ayah yang selalu mendoakan saya dimana dan kapanpun saya berada, dekat ataupun jauh doamu selalu menyertai disetiap perjalananku dan *i feel truly lucky to have such a loving, thank you for being the Superman in my life. You always made me feel special with your love and care. Miss u more daddy!*
8. Ibunda Wahyuningsih yang selalu disapa Warsiti, *You're ma Charlie Angel Mom!* seorang wanita tangguh yang tidak mungkin bisa membiarkan anak-anaknya jatuh dan terluka, selalu ada doa dalam setiap sujud untuk ketiga anaknya, tawanya adalah kebahagiaan milik saya seutuhnya, takkan kubiarkan satu orangpun menyakitinya. Selalu terucap didalam setiap doa semoga selalu sehat, panjang umur dan barokah sehingga bisa melihat anak-anaknya sukses. Aamiin

9. Kakanda Sugiarto beserta Istri Ainun Andriani dan kedua putrinya Najmina Khalillah, Syauqina Aisyah yang selalu memberikan senyum dan tawa dalam penyusunan skripsi ini walau terkadang menyebalkan tapi tidak apa-apa saya mencoba sabar karena ini adalah ujian.
10. Adinda Amrina Rosyada adik yang selalu menginginkan saya untuk jadi kakak yang baik.
11. Bu'e Mukti Asih yang telah berkontribusi merawat saya waktu kecil ketika ibunda sedang sibuk-sibuknya bekerja, setiap kali dirumah selalu masak apa yang saya mau dan masakannya juara, *Delicious!*
12. Mbah Dakim bin Kasmali, Wayem binti Maryam, Slamet bin Taban dan Suiyah binti Durrahim yang selalu kurindukan di alam sana, terimakasih banyak atas segala doa dan cerita-cerita sejarah jaman dahulu, *love you all*
13. Abah Ya'i Fadholan Musyaffak Lc.Ma selaku pengasuh Ma'had Walisongo Semarang atas ilmu dan pendidikan karakter yang excellent sehingga selalu ingat tiga manajemen yang diberikan: manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen taqarubilallah
14. Seluruh Musyrifah: Mrs Sonia Sa'adah, Mrs Anik Wachidah, Mrs Nadhea Lathifah Nugraeni, Mrs Nafillah dan Mrs yang lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
15. Teman-teman di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang yang telah memberikan sedikit motivasi dan keceriaan yang melimpah.
16. Mba Nuzza selaku pembina di Gedung Muslimat NU dan seluruh teman-teman muslimat semuanya.
17. Segenap keluarga kos Pak Kasmad dulu, Pamor, Zizi, Ayu, Fitri (Ucul), Idma, Widiya, Indah, Jazil, Merry dan Nia teman sekamarku, terimakasih kalian sudah support saya selama ini.
18. Keluarga hangatku Cakra Indie Movie (CIM) komunitas produksi film "Pinarak Riyen" Ibnu, Rintan, Delvian, Salman, Agung, Yunus, Nada, Laya, Hafid, Mba Nikmat, Kak Aini, Alifia Palupi, Mbah Wo, Luqman (Bambang), Hakim, Anan,
19. Saudara 45 hariku, anak-anak KKN posko 68 Kel. Karangrandu, Jepara. Bersama kalian 14 anak: Surur dari Pati, Ambar dari NTB, Vira dari Riau, Yusuf dari Wonogiri, Kiki dan Rizkavivi dari Jepara, Mba Vivi dari Pati, Iksan dari Jakarta, Nanda dari Kudus, Devi dari Bekasi, Sheila dari Kendal, Sugi dari Blora, Mursyidi dari Demak dan Mak Iqoh dari Jawa Timur, sangat luar biasa *njobo lan njero dadi ketok sak kuabehanne*
20. Sedulur Uin Semarang Basketball Club (USBC), Mas Baehaqy, Kautzar Maulidivo Tsabrani, Rihana, Yanti, Azam, Abdan, Nanda, Mba Dewi, Ismi Tartilla, Coach Taufiq, Coach Ghany, Bintang, Yusrin, Catur dan teman

basket lainnya yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih banyak dengan basket hidupku menjadi ceria dan bahagia.

21. \_\_\_\_\_ tulis saja namamu, Suami. Maaf saya belum berani menulis namamu disini. Ini adalah karya seumur hidup dan yang berhak untuk kutulis namanya adalah orang yang juga menemaniku beribadah seumur hidup.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, terutama dalam bidang penulisan skripsi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Semarang, 25 Agustus 2021  
Peneliti

Ulli Rosyada

## PERSEMBAHAN

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. **Ibuku**, orang baik yang telah melahirkanku di dunia dan mengenalkanku tentang hitam dan putihnya kehidupan.
2. **Ibuku**, orang yang selalu mengajarku berbagai macam cara untuk bertahan hidup.
3. **Ibuku**, orang yang dengan ikhlas dan tulus mengasihiku sepanjang hidup dan akhir hayat.
4. **Ayahku**, orang hebat yang telah berperan sebagai Superhero dikeluarga, melindungi dan menyayangi anak-anaknya.
5. **Kakak dan Adikku**, sedarah yang lucu
6. **Kamu**

## **MOTTO**

**Hidup tentang datang dan pergi, dan sekarang kita sedang transit.  
Beribadahlah!**

## ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Ulli Rosyada (1601026114) dengan judul “Implementasi Pesan Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara”. Film animasi merupakan media hiburan serta mendidik lewat pesan-pesan yang disampaikan. Nussa dan Rara merupakan film karya anak bangsa yang diproduksi oleh *The Little Ghiantz* yang dikemas secara animasi 3D dengan menyisipkan pesan-pesan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi yang sengaja diproduksi langsung oleh studio animasi bertujuan untuk membuat suatu film *edutainment* atau disebut edukasi entertainment dengan bahasa global yang mampu dinikmati oleh berbagai dimensi, dari anak-anak sendiri ataupun dewasa. Selain itu untuk menunjukkan sebuah Industri film animasi Indonesia terhadap pasar dunia dan menyampaikan sebuah pesan untuk mencari sebuah kesempurnaan. Dalam hal tersebut peneliti akan meneliti film animasi Nussa dan Rara. Peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana Implementasi Pesan Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara?”.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan apa saja pesan akhlak yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) milik Krippendorff. Pengumpulan data menggunakan tayangan video film Nussa dan Rara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat implementasi pesan akhlak yang ada pada film Nussa dan Rara, meliputi akhlak terhadap Allah memuat: percaya pada alam semesta dan meminta ampunan kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri memuat: sabar dan jangan sombong, akhlak terhadap keluarga memuat: kasih sayang kepada orang tua dan silaturahmi, dan akhlak terhadap masyarakat memuat: tolong menolong, memberi dan meminta maaf, mengucapkan terimakasih, memberi dan menjawab salam, sedekah dan *sosial caring*.

**Kata kunci: Implementasi, Akhlak, Film**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	0
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<u>A.</u> Latar Belakang .....	1
<u>B.</u> Rumusan Masalah .....	4
<u>C.</u> Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
<u>D.</u> Tinjauan Pustaka.....	6
<u>E.</u> Metode Penelitian. ....	8
<u>F.</u> Sistematika Penelitian.....	11
<b>BAB II : IPLEMENTASI PESAN AKHLAK DAN FILM</b> .....	<b>12</b>
<u>A.</u> Implementasi.....	12
<u>B.</u> Pesan Akhlak .....	12
<u>C.</u> Tinjauan Tentang Film.....	20
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM DAN SINOPSIS NUSA DAN RARA</b> .....	<b>25</b>
A. Profil Nusa dan Rara .....	25
B. Cast and Crew Film "Nusa dan Rara" .....	<b>29</b>
C. Sinopsis .....	31
D. Capture Scene Film Nusa dan Rara .....	34
<b>BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI PESAN AKHLAK DALAM FILM NUSA DAN RARA DI TRANS TV</b> .....	<b>49</b>
A. Analisis Implementasi Pesan Akhlak melalui Film Nussa dan Rara.....	49
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>70</b>

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1. Profil Nussa**

**Gambar 2. Profil Rara**

**Gambar 3. Profil Umma**

**Gambar 4. Profil Antta**

**Gambar 5. Profil Syifa**

**Gambar 6. Profil Abdul**

**Gambar 7. Rara Mengambilkan Tempat sampah**

**Gambar 8. Nussa dan Rara Gembira**

**Gambar 9. Rara Menerima Jajan**

**Gambar 10. N&R Meminta Maaf**

**Gambar 11. Umma Berterimakasih**

**Gambar 12. Nussa Menolong Abdul**

**Gambar 13. Abdul Minta Maaf**

**Gambar 14. Rara Meminta Ampun**

**Gambar 15. Nussa Menjelaskan**

**Gambar 16. Umma Menjawab Salam**

**Gambar 17. Nussa Mendengarkan**

**Gambar 18. N&R Bekerja Sama**

**Gambar 19. Umma, Nussa dan Rara**

**Gambar 20. Rara Bermain**

**Gambar 21. Nussa Sedang Salim**

**Gambar 22. Rara Tersenyum Lebar**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1. Cast and Crew Film.....29**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama pembawa perdamaian dan kasih sayang yang biasanya kita sebut dengan istilah *rahmatan lil 'alamiin*. Islam tentu memiliki tujuan untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat. Ajaran Islam menghendaki terciptanya manusia yang beraqidah, ibadah maupun bermuamalah. Untuk itu Allah SWT mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan kehidupan manusia dengan menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar*. (Saerozi, 2013: 25). Seandainya Allah tidak memberi perintah *amar ma'ruf nahi mungkar* maka kesesatan, ketidakteraturan serta kerusakan terjadi dimana-mana. Maka, perlu adanya gerakan atau aktivitas dakwah Islam yang diharapkan dapat menuntun umat kejalan yang benar.

Aktivitas dakwah Islam dapat dilakukan oleh siapa saja dengan tujuan mengajak kepada kebenaran. Berbicara mengenai aktivitas dakwah dari sini kita pada dasarnya sering menjumpai aktivitas dakwah yang dilakukan di masjid-masjid, mimbar-mimbar, tabligh akbar yang bersifat formal, akan tetapi bermodalkan ilmu pengetahuan dari sang pencipta kepada manusia berupa akal terjadi berbagai varian inovasi dan terobosan baru untuk alternatif dakwah supaya dakwah dapat diterima oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun sehingga nantinya dapat di implementasikan oleh komunitas atau *mad'u*.

Dakwah di dalam agama islam merupakan aktivitas manusia untuk mengajak kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan melarang perbuatan buruk (*munkar*), agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dakwah juga dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu kedalam kehidupan nyata (Amin, 2009 : 3).

Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas ada dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

*yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan kewajiban tiap muslim, baik dengan tangannya termasuk dengan kekuasaan yang dimilikinya, lisannya memberi nasihat, maupun yang paling rendah adalah dengan hatinya (membenci dan menolak kemungkaran) (Setyaningsih, 2015: 25-26). Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَ ذَلِكَ أَوْعَفُ  
الإِيمَانِ. (رواه صحيح مسلم)

Artinya: *“Barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah mengubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah” (HR. Muslim) (Amin, 2009: 53).*

Era modern seperti saat ini, dakwah dapat dilakukan oleh umat muslim yang bervariasi, yakni salah satunya dengan menggunakan film. Kehadiran film mampu menjadi media dakwah apabila dalam film tersebut terdapat pesan-pesan kebaikan, sebagaimana definisi dakwah, yakni ajakan atau panggilan, maka hadirnya film secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh tokoh utama.

Sebagai *example* akhlak dalam kehidupan sehari-hari, kisah seorang Kakek Nasiran berusia 80 tahun yang berjualan keliling menggunakan sepeda, ia menjual berbagai macam makanan seperti krupuk mie, emping mlinjo, kacang asin, snack. Setiap dagangan Kakek Nasiran mempunyai laba sekitar 500 rupiah perbungkusnya. Kakek nasiran berjualan dari pukul 06.00 hingga 13.00 siang, diusia yang sepuh Kakek nasiran masih saja mencari uang sendiri karena tidak mau merepotkan anak-anaknya. Namun Kakek Nasiran tetap sabar dan bersyukur dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu secara tersirat Kaket Nasiran memiliki Akhlak yang terpuji dan bisa dijadikan contoh kepada orang lain.

([https://www.instagram.com/p/CK0MEDop1g1/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CK0MEDop1g1/?utm_medium=copy_link)) diakses pada hari Minggu, 10 Oktober 2021, pukul 14.02 WIB.

Munculnya film animasi Nussa dan Rara sangat disukai oleh anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun. Episode perdana dari Nussa Official disaksikan kurang lebih 55 ribu disetiap unggahan episode terbarunya dan memiliki 8,34 juta subscriber. Film animasi ini biasanya mengeluarkan episode baru tiap seminggu sekali yakni setiap hari jumat pukul 04.30 WIB. Film animasi ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik bernama Nussa dan Rara. Karakter tokoh Nussa dan Rara pun dibuat 3D yang terkesan lucu dan menggemaskan. Tokoh Nussa didubbing oleh Muzakky Ramadhan, salah satu aktor cilik yang pernah main beberapa film di Indonesia dan karakter Rara didubbing oleh Aysha Ocean Fajar adalah seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di Dubai.

Film animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan. Hal itu didasari oleh pertama, film animasi tersebut *related* dengan kehidupan anak-anak dan tokohnya dapat menjadi figur. Kedua, film animasi ini menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang ada dalam film tersebut. Ketiga, masa anak-anak adalah masa ideal dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat dewasa akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri anak-anak.

Tokoh utama dalam film animasi tersebut terdiri dari Nussa dan Rara, merupakan sosok yang ideal sebagai seorang anak dengan karakteristik kekanak-kanakannya. Disamping memiliki karakter senang bermain, bertanya dan berimajinasi, Nussa dan Rara memiliki sifat baik yang harus ditiru oleh anak seperti taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dalam film animasi Nussa dan Rara telah dimasukkan ajaran-ajaran akhlak dalam setiap cerita dan karakter anak yang diperankan oleh Nussa dan Rara.

Hampir pada setiap episode cerita terdapat pesan akhlak. Misalnya pada episode “Sudah Adzan Jangan Berisik!!!”. Dalam episode tersebut diceritakan bahwa ketika Rara dan Anta (kucing) sedang bermain di kamar kemudian terdengar Umma mengatakan agar berhenti bermain kepada Nussa dan Rara karena sudah menjelang adzan maghrib namun Rara masih terus bermain dengan Anta hingga suara adzan maghrib berkumandang. Rara mendadak diam seperti patung. Tak lama kemudian Nussa keluar dari kamar dan melewati kamar Rara tempat Rara dan Anta bermain. Kemudian Nussa menghampiri mereka dan mencolek pundak Rara. Rara lalu berterimakasih kepada Nussa. Nussa mengingatkan kalau sedang adzan tidak boleh berisik bukan berarti malah diam seperti patung dan dilanjut menasehati, Allah panggil kita shalat lima kali sehari, adzan itu mengajak kita untuk menang melawan hawa nafsu. Seperti Rara

nafsunya ingin bermain terus. Rara lalu bertanya, maksud panggilan shalat sama seperti panggilan halo-halo di bandara dan dijelaskan oleh Nussa bahwa setiap orang yang di bandara sudah memegang tiket dan tiket tersebut terdapat nama, tujuan kota dan jamnya, oleh karena itu agar tidak telat makanya di bandara selalu diingatkan seperti halnya adzan untuk mengajak orang-orang datang ke masjid. Tidak lama kemudian Umma sedang mengobrol sendiri karena Rara langsung bersiap-siap untuk ke masjid. Lalu Rara mengingatkan Nussa kembali untuk berangkat ke masjid. Ini merupakan sepenggal cerita yang dimainkan oleh Nussa dan Rara yang mengandung pesan akhlak terhadap Allah yang disampaikan dalam dakwah Islam ketika mendengar panggilan perintah shalat.

Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-quran dan Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah SWT (Anwar, 2010: 19). Dalam Al-quran dan Sunnah terdapat tuntunan agar kita berakhlak mulia. Tuntunan tersebut dibagi menjadi dua. *Pertama*, tuntunan yang bersifat perintah dan *kedua*, tuntunan yang bersifat cegahan (Hakim, dkk, 2007: 202). Akhlak yang dianjurkan dalam agama Islam dapat dibagi menjadi dua. *Pertama*, akhlak yang berhubungan dengan manusia, *kedua*, akhlak yang berhubungan dengan alam.

Jika diperhatikan lebih jauh dan dilakukan perbandingan dengan film-film animasi lainnya, film animasi Nussa dan Rara bisa dikatakan film animasi yang banya mengandung pesan akhlak. Film ini merupakan film yang mayoritas masyarakat beragama Islam, sehingga film animasi ini dirancang sebagai media penyiaran ajaran agama Islam. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pesan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pesan Akhlak melalui film Nussa dan Rara”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Pesan Akhlak melalui film Nussa dan Rara?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah memahami dan mendeskripsikan implementasi pesan akhlak yang terdapat dalam film Nussa dan Rara.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada penerapan akhlak di kehidupan sehari-hari, dan dapat menambah pengetahuan penulis sehingga dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan masyarakat. Dengan demikian masyarakat tidak hanya menonton film animasi yang tayang tetapi juga bisa memahami makna dan dapat mengambil pesan baik yang disampaikan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

### b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan agar khalayak dapat memahami tentang dakwah yang diterapkan melalui film Nussa dan Rara, dapat menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa film bukan hanya sekedar hiburan saja tetapi juga sebagai alat pendidikan, serta bisa memahami bagaimana implementasi yang ada di film tersebut sehingga bisa tercapai tujuan dari penyampaian informasi yang dimaksud.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan rujukan dan agar tidak terjadi persamaan secara spesifik dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka dalam tinjauan pustaka penulis mengambil beberapa judul skripsi yang relevan dengan judul yang diteliti.

1. Penelitian oleh Shofan Habibi tahun 2019 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta berjudul "*Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Film Soedirman*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dakwah bil hal terdapat dalam film Soedirman. Hasil penelitian memuat lima indikator dakwah bil hal, yang pertama dakwah tanpa melupakan kewajiban terhadap keluarga. Kedua, mengajarkan tekad dan keberanian sebagai hal yang penting dalam perjuangan dakwah. Ketiga, da'i selalu memberikan optimis meski di tengah keterpurukan. Keempat, tauhid sebagai dasar dalam berdakwah. Kelima, dai harus menjadi tauladan. Dan yang terakhir, tawakkal dalam perjuangan dan berdakwah. Persamaan peneliti dengan penulis terletak di jenis penelitiannya dengan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, dan teknik analisis menggunakan *content analysis* (analisis isi) yang sama dengan penulis. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.
2. Penelitian oleh Akhmad Jaki tahun 2019 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya berjudul "*Pesan Keislaman Dalam Film Nussa*". Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang pesan-pesan keislaman dalam film Nussa dari episode 1-24. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, yakni berusaha mendeskripsikan gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti tanpa berupaya menguji suatu hipotesis atau menjelaskan hubungan-hubungan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan aspek-aspek dari karakteristik suatu pesan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*), yang menekankan pada pesan yang termanifestasi dalam film tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti film Nussa dan Rara sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan analisis metode pendekatannya. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis isi sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan analisis isi milik Krippendorff.
3. Penelitian oleh Dwi Handayaningsih tahun 2016 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang berjudul

*“Penerapan Kaidah Fiqh Dakwah Dalam Program Acara NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) di Trans 7”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan kaidah Fiqh dakwah dalam program acara NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) di Trans 7. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Penelitian diatas serupa dengan penelitian peneliti, dengan sama-sama menggunakan media televisi. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penulis meneliti program film animasi Nussa dan Rara di Trans Tv sedangkan peneliti diatas meneliti program Acara NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) di Trans 7.

4. Skripsi *“Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube”* karya Iftakhul Khamalia mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tahun 2019. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pesan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan spesifikasi pendekatan deskriptif, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini adalah mengetahui pesan akhlak dalam film tersebut, akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi sabar, ikhlas, selalu semangat dan tidak putus asa. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan analisis isi dan film animasi Nussa dan Rara. Perbedaan objek penelitian diatas adalah pada pesan akhlak sedangkan penelitian peneliti adalah lebih ke penerapan pesan akhlak.
5. Kelima, penelitian oleh Muhammad Rifqy Alihasan tahun 2018 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo berjudul *“Implementasi Birrul Walidain Melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Film Ada Surga di Rumahmu”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian berbakti kepada orang tua melalui komunikasi verbal dan non verbal di dalam film “Ada Surga di Rumahmu” unit analisisnya adalah gambar dan dialog dalam beberapa adegan yang mengandung pesan berbakti kepada orang tua. Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan fokus penelitiannya adalah implemetasi. Tetapi peneliti meneliti implementasi dakwah melalui film Nussa dan Rara sedangkan peneliti meneliti implementasi birrul walidain melalui komunikasi verbal dan non verbal. Perbedaannya adalah pada analisis penelitiannya, peneliti menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisi isi.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dicari dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011 : 3). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2004), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3).

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian dengan judul Implementasi Pesan Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara yaitu dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan analisa dalam penelitian, khususnya pada pesan akhlak yang dilakukan oleh Nussa dan Rara di film tersebut.

### 2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memperoleh penelitian yang terfokus, maka peneliti tegaskan makna dan batas dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

- a. Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana penerapan pesan akhlak melalui film Nussa dan Rara. Kemudian diharapkan setelah melihat adanya penerapan pesan akhlak yang ada dalam film tersebut dapat ditiru pesan-pesan baik didalamnya.
- b. Pesan akhlak, pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima (Cangara, 2016: 27). Pesan disini disampaikan melalui media audio visual yaitu berupa film. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq* yang berarti budi pekerti. Jadi, pesan akhlak disini bermaksud menyampaikan pesan sesuai dengan budi pekerti yang baik. Disini pesan akhlak yang dimaksud meliputi: pesan akhlak kepada Allah, diri sendiri, terhadap manusia dan terhadap keluarga. Adapun indikator akhlak yaitu: perbuatan yang diperintahkan oleh Allah

dan Rasulullah yang termuat dalam Al-quran dan As-Sunnah. Perbuatan yang mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat, yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesamanya serta menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu menjaga agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan kekayaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil episode yang memuat banyak pesan akhlak.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen dan sebagainya (Kuswana, 2011: 129). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian yaitu data primer dan sekunder.

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer merupakan sasaran utama dalam penelitian ini. Data primer penelitian ini diperoleh melalui film yang dipilih peneliti sesuai dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan data primer berupa tayangan video animasi Nussa dan Rara.

#### **b. Data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan pengaplikasian dari sumber data primer sebagai pendukung dan penguat dalam penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi serta literatur yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi data, dengan melihat tayangan film animasi Nussa dan Rara yang akan dikaji dengan cermat dan teliti.

#### **b. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data tersebut telah terdokumentasi. Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi (Ahmadi, 2016: 179). Penulis mendapatkan data berupa video yang diunduh dari media Youtube.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), menurut Krippendorf *content analysis is a research techniques for making replicable and inferences from data their context* yang memiliki makna luas bahwa analisis isi yaitu suatu teknik yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan dari berbagai macam dokumen baik tertulis maupun berupa rekaman, dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif dari suatu pesan atau data (Yusuf, 2014: 442). Analisis isi sering digunakan untuk penelitian ilmu komunikasi, analisis isi juga salah satu metode utama dalam ilmu komunikasi yang biasa dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik.

Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini yaitu:

### a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data berupa scene-scene pada film yang relevan dengan fokus penelitian yaitu implementasi pesan akhlak dalam film yang peneliti teliti. Data dokumentasi tersebut berupa video film animasi “Nussa dan Rara”. Data lain dapat berupa buku, jurnal, skripsi, media sosial dan website

### b. Unit analisis

Unit analisis merupakan sumber data dalam analisis isi dapat berupa pidato, dokumen tertulis, foto, surat kabar, acara televisi, dan gaya tubuh. Subjek dalam analisis isi adalah bagian-bagian dari pesan secara keseluruhan. Peneliti menggunakan unit analisis yang berupa scene yang menunjukkan adanya penerapan pesan akhlak dalam film “Nussa dan Rara” sebagai unit yang akan dianalisis.

### c. Kategori

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menentukan kategori data berdasarkan dengan unit analisis yang ada dalam film “Nussa dan Rara”, yaitu dengan menganalisis penerapan pesan akhlak dalam film tersebut.

### d. Analisis data

Setelah tahapan pengumpulan data, unit analisis data, pengkategorian data, kemudian peneliti mendeskripsikan bagaimana Implementasi pesan akhlak yang ada dalam film “Nussa dan Rara” tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar skripsi ini lebih mudah untuk dipahami maka penyusunannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal yang berisi halaman cover. Bagian isi yang terdiri atas lima bab dengan rinciannya sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian

### **BAB II : Kerangka Teori**

Bab ini berisikan sub pembahasan yaitu pengertian implementasi pesan akhlak dan film

### **BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berisi mengenai gambaran film animasi Nussa dan Rara meliputi sejarah, tokoh, karakter, sinopsis dan deskripsi penerapan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara

### **BAB IV : Analisis**

Bab ini berisikan analisis mengenai implementasi pesan akhlak melalui film Nussa dan Rara

### **BAB V : Penutup**

Bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan guna menjawab identifikasi masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini serta dilengkapi: Daftar Pustaka, Daftar Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

## BAB II

### IMPLEMENTASI PESAN AKHLAK DAN FILM

#### A. Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan. Ada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu : *pertama*, adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan, *kedua*, kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan atau perbaikan, *ketiga*, menerapkan elemen (pelaksanaan) baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi. Implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan atau mekanisme sistem implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi kegiatan yang direncanakan, (Usman, 2002 : 4).

Implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi, implementasi disini maksudnya adalah penerapan dalam mempraktikkan aturan-aturan menurut Islam yang perlu dianut dan ditaati dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Pesan Akhlak

##### 1. Pengertian Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, yang dalam hal ini dapat berupa buah pikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap (Tasmara, 1997: 9). Pesan pada istilah komunikasi dapat dikatakan sebagai konten, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan melalui tatap muka atau dengan menggunakan sarana media (Ilahi, 2010: 97). Harold Laswell berpendapat bahwa, pesan merupakan sesuatu yang bisa dibicarakan oleh beberapa sumber kepada penerima atau komunikan. Pesan bisa berupa simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber tersebut (Mulyana, 2012: 70).

Pesan menunjukkan pengertian dari beberapa sumber dan berusaha untuk disampaikannya, serta pesan juga banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh para penerima pesan. Oleh karena itu, pesan harus

mampu dipahami dan dimengerti, baik oleh pengirim maupun pihak penerima (Moekijat, 1993: 92). Adapun pesan dakwah dapat diartikan sebagai pesan yang berisikan ajakan dan seruan nilai-nilai Islam.

## 2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku atau tabi'at, dan kata tersebut mengandung penyesuaian arti dengan kata *khalqun* yang artinya peristiwa, penciptaan dan hal-hal yang berhubungan dengan kata makhluk sebagai sesuatu yang diciptakan (Ya'qub, 1993: 11).

Agama Islam adalah agama yang ajarannya berasal dari Alquran dan Sunnah nabi Muhammad SAW. Akhlak adalah sesuatu paling pokok dan setiap manusia memiliki hal itu. Sebagaimana penjelasan mengenai akhlak, yaitu kumpulan dari sifat yang dimiliki seseorang yang mana pasti memiliki perbuatan baik dan buruk. Akhlak meliputi bentuk ritual keagamaan atau hal yang berhubungan dengan Tuhannya (vertikal), berbentuk pergaulan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari (horizontal), bahkan sifat dan sikap yang terpantul pada semua makhluk.

Akhlak terbaik bagi orang muslim adalah akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, karena perilakunya yang baik yang dapat dijadikan contoh atau suri tauladan bagi seluruh umat. seperti dalam Alquran (QS. Al-Qalam: 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”

## 3. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Ali Anwar Yusuf ruang akhlak dibagi menjadi beberapa aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan), diantaranya (Yusuf: 2003 : 179):

### a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah artinya perbuatan atau tingkah laku manusia yang seharusnya dilakukan sebagai seorang makhluk terhadap penciptanya (*khaliq*). Perbuatan-perbuatan yang dimaksud adalah dengan melakukan ibadah sebaik-baiknya, meninggalkan dan menjauhi larangannya dan mematuhi perintah-Nya. Ruang lingkup akhlak kepada Allah dibagi menjadi tiga, yaitu *dzikrullah* (mengingat Allah), mencintai Allah diatas segalanya dan berdo'a kepada Allah.

b) Akhlak terhadap makhluk

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup secara individu maupun sendirian. Manusia membutuhkan makhluk lainnya, seperti manusia lainnya, hewan-hewan dan juga lingkungan hidup untuk bisa berinteraksi dengan makhluk yang terpuji (Mahfud, 2011: 100).

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Ruang lingkup pembahasan akhlak kepada makhluk terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga dan kerabat, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada lingkungan hidup.

c) Akhlak terhadap alam

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamina yang tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal kepada Allah dan horizontal terhadap manusia saja, tetapi juga secara universal kepada lingkungan alam sekitarnya.

Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam hanya dapat terjadi ketika manusia secara sadar dapat memahami dan menjalankan tugas utamanya sebagai seorang khalifah yang bertugas untuk memakmurkan dan memelihara bumi dengan sebaik-baiknya, disamping juga menjalin hubungan kepada Allah juga kepada sesama makhluk (Mahfud, 2011: 101).

#### 4. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Terdapat dua jenis akhlak dalam Islam yaitu akhlaqul mahmudah (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaqul mazmumah (akhlak tercela) adalah akhlak yang tidak baik menurut ajaran agama Islam.

Akhlaqul mahmudah adalah akhlak terpuji atau baik yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para umatnya. Baik dalam bahasa arab adalah khair. Berbagai macam definisi "baik" diantaranya: suatu hal yang sudah mencapai kesempurnaan, sesuatu yang memiliki nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan, dan sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Jadi, sesuatu yang dikatakan baik apabila ia dihargai secara positif (Asmaran, 1994: 25). Adapun contoh akhlak mahmudah antara lain:

menjawab salam, peduli terhadap orang lain, berbuat baik kepada orang tua, bersyukur dan lain sebagainya. Macam akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

1) Bersifat Sabar

Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadhillah. Kesabaran dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu: *pertama*, sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban seperti shalat dan zakat; *kedua*, sabar menanggung musibah atau cobaan; *ketiga*, sabar menahan penganiayaan orang; *keempat*, sabar menanggung kemiskinan dan kepapanan.

2) Bersifat Benar (*Istiqamah*)

Didalam peribahasa, berani karna benar, takut karena salah. Betapa akhlaqul mahmudah menimbulkan ketenangan batin, dari situlah dapat melahirkan kebenaran. Benar ialah memberitahukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang terjadi, artinya sesuai kenyataan (Al-Masidi, 1987: 46).

3) Memelihara Amanah

Amanah menurut etimologi berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran. kebalikannya adalah khianat. Pentingnya sikap dan sifat amanah ini dipertahankan sebagai akhlaqul mahmudah dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan masyarakat, kehancuranlah yang bakal terjadi pada umat itu.

4) Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, kemasyarakatan dan pemerintahan. Adil perseorangan adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Seseorang dikatakan adil apabila ia mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya. Sedangkan adil yang berhubungan kemasyarakatan dan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang jahat yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

5) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya kasih sayang (ar-rahman) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar.

6) Bersifat Berani

Sifat berani termasuk dalam fadhilah *akhlaqul mahmudah*. Rasulullah SAW bersabda: “bukanlah yang dinamakan pemberani,

orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya dikala marah". (H.R Ahmad)

7) Bersifat Kuat

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian fadhilah akhlaqul mahmudah. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian: *pertama*, kuat fisik yang artinya kuat jamaniah yang meliputi anggota tubuh; *kedua*, kuat jiwa yang artinya bersemangat, inovatif dan sensitif; *ketiga*, kuat akal yang artinya pikiran cerdas dan cepat mengambil keputusan yang tepat.

8) Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai ketetapannya. Meskipun janji yang dibuatnya tidak lepas darinya, melainkan harus ditepati dan ditunaikan (Rifa'i, 1992: 116)

9) Ikhlas

Pilar terpenting dalam Islam yaitu sifat ikhlas, karena ikhlas merupakan salah satu syarat untuk diterimanya ibadah kita kepada Allah.

10) *Al-Afwu* (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka alangkah baiknya kita memaafkan.

b. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak mazmumah adalah akhlak buruk atau tercela, akhlak yang didasari oleh hati yang keji dan sikap buruk manusia. Buruk dalam bahasa Arab adalah syarr.

Akhlak mazmumah adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari perbuatan tidak sopan dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan.

Adapun sifat buruk manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya. Sifat-sifat buruk secara umum sebagai berikut:

1) Sifat Dengki

Dengki menurut etimologi berarti menaruh perasaan marah atau tidak suka karena sesuatu kepada keberuntungan orang lain. Dengki termasuk penyakit hati dan sifat tercela, hukumnya haram, karena dapat merugikan orang lain.

Orang yang bersifat dengki tidak lepas dari azab dunia dan akhirat diancam dengan neraka. Nabi Muhammad SAW bersabda:

*“Rasa dengki ataupun iri hati dapat menghapus semua pahala amal yang telah dikerjakan seseorang. Walaupun sebanyak-banyaknya ia telah berbuat ama ibadah, apabila rasa dengki didalam hatinya masih ada maka Allah swt tidak meridhai segala sesuatu yang telah ia perbuat”.* (H.R Muslim)

## 2) Sifat Iri Hati

Kata iri menurut etimologi berarti merasa kurang senang dengan melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung dan tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan. Irihati perbuatan tercela hukumnya haram, apabila seseorang mendapatkan nikmat misalnya sukses dalam bisnisnya, hendaknya bersyukur dan menjadikan keberhasilan tersebut sebagai bentuk nikmat dari Tuhan. Firman Allah dalam (Q.S Al-Lail: 4)

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya: *“Sesungguhnya usaha kamu memang berbedabeda”.*

Jika orang lain mampu melakukan hal-hal baik, seharusnya kitapun mampu melakukannya. Jika ingin mendapat kesuksesan maka bekerja keras, do'a dan tawakkal pasti yang dicita-citakan akan berhasil.

## 3) Sifat Angkuh (Sombong)

Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih baik dari orang lain. Maka biasanya orang seperti ini memandang orang lain lebih buruk dan tidak mau mengakui kelebihan orang tersebut, sebab tindakan tersebut sama dengan merendahkan dan menghinakan dirinya sendiri (Yunus, 1994: 4). Dalam buku Abdullah Yatimin, sombong terbagi menjadi 3: Sombong terhadap Allah, Sombong terhadap Rasul, sombong kepada sesama manusia.

## 4) Sifat Riya

Sifat riya adalah amal yang dikerjakan dengan niat tidak ikhlas, variasinya bisa bermacam-macam. Menurut Abdullah riya terbagi menjadi 2 macam:

- a) Riya'ul adah ialah mengerjakan suatu amal karena menjadi kebiasaan dengan tidak memperlihatkan makna, rahasia, faedahnya, dan tidak pula mencari keridhaan Allah.

- b) Riya'un nifaq ialah mengerjakan sesuatu amal semata-mata untuk dilihat orang.

## 5. Pesan Akhlak

Pesan akhlak adalah pesan yang berisi ajaran-ajaran baik lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sumber ajaran akhlak adalah Alquran dan Hadis. Sikap nabi Muhammad SAW merupakan contoh dari suri tauladan bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Alquran (QS. Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”

Islam menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai contoh dalam segala aspek kehidupan. Nabi Muhammad SAW mengabarkan orang yang paling sempurna keimanannya diantara umatnya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Seyogyanya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik yang merujuk kepada Rasulullah SAW.

## 6. Pesan Akhlak dalam Film Animasi

Film animasi merupakan gambar bergerak yang terlihat seolah-olah tampak hidup. Film animasi merupakan program hiburan bagi masyarakat. Selain memberikan hiburan, animasi juga memberikan informasi dan pendidikan. Pesan-pesan dalam animasi dapat disampaikan dengan baik dan menarik, terkadang pesan terlihat jelas namun ada juga yang samar. Animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan akhlak. Pesan-pesan akhlak yang dikemas dalam film animasi dapat menarik khalayak untuk mengikutinya. Film animasi dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui pesan-pesan yang disampaikan. Penggunaan media film animasi juga terdapat sisi positif dan negatif antara lain:

### a. Sisi Positif

- 1) Melalui animasi materi yang disampaikan menjadi ringan karena animasi adalah media hiburan

- 2) Mempermudah penyebaran agama karena banyaknya pelajaran tentang pesan-pesan agama
  - 3) Sebagai media pengajaran bagi anak dengan memunculkan gambar yang menarik.
  - 4) Menanamkan nilai-nilai moral, karena dalam setiap episodenya menampilkan nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk yang ditanamkan.
  - 5) Meningkatkan pengetahuan dengan pesan-pesan yang disampaikan bagi orang yang belum tahu menjadi tahu.
- b. Sisi Negatif
- 1) Tidak semua animasi menyampaikan nilai-nilai yang positif
  - 2) Banyak animasi yang isinya membawa dampak buruk dengan menampilkan kekerasan, pornografi, ucapan dan perilaku kasar.

Malalui animasi ajaran akhlak disampaikan lebih menarik dan tidak membosankan. Pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam serial animasi yaitu:

a. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan ciri kehalusan budi, kesucian jiwa dan ketinggian akhlak, memudahkan saling mencintai dan saling mendoakan satu sama lain, penuh solidaritas dan penguat persaudaraan dan persahabatan.

b. Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu tingkah laku yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap. Sopan santun sangat diperlukan dalam berinteraksi dan bergaul dilingkungan sosial dengan berbagai karakter yang berbeda agar tercipta kerukunan dalam berperilaku.

c. Menghormati Orang Tua

Dalam hubungan dengan orang tua perilaku hormat ditujukan dengan berbakti kepada orang tua. Berbakti merupakan kewajiban anak kepada orang tua contohnya mencium tangan, bertutur kata yang sopan dan patuh pada perintahnya.

d. Jujur

Jujur adalah sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya secara benar dan apa adanya, tanpa menambah maupun menguranginya.

e. Optimis

Optimis adalah salah satu sikap terpuji yang sangat penting dimiliki dalam hidup. Optimis memberikan sebuah sikap atau pandangan positif seseorang terhadap suatu hal yang digambarkan dengan ciri-ciri rasa semangat, kepercayaan diri dan pengharapan dalam menggapai tujuan.

f. Ramah Tamah

Ramah tamah adalah perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan, seperti suka senyum, ringan tangan, suka menyapa terhadap orang lain.

g. Pemaaf dan Meminta Maaf

Pemaaf adalah orang yang mudah memberikan maaf kepada orang lain. Memaafkan berarti tidak membalas orang yang layak untuk dibalas karena kedhalimannya. Dalam kehidupan apabila kita melakukan kesalahan hendaknya selalu meminta maaf.

h. Sabar

Sabar merupakan sikap menahan, bermakna menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan, menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

i. Ikhlas

Ikhlas terkait dengan niat mengerjakan sesuatu. Ikhlas terkait dengan pekerjaan ibadah. Ibadah adalah bentuk ketaatan, perendahan diri dan pengagungan.

## C. Tinjauan Tentang Film

### 1. Pengertian Film

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dulu bioskop), diartikan juga lakon (cerita) gambar hidup. Menurut saya film adalah gambar hidup yang diproses dari karya seseorang atau kelompok yang dikemas dengan cara modern sehingga masyarakat atau manusia dapat menikmati hasil yang disebut “film” dengan cara menonton.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik atau lainnya.

Menurut Effendy, film merupakan teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk ditontonkan di gedung-gedung bioskop, televisi maupun sinetron. Sedangkan menurut Kridalaksana adalah media massa yang memiliki sifat audio visual dan mampu mencapai khalayak banyak.

Sebuah film secara tersirat dapat mengubah pola berikir seseorang, tatkala setelah orang melihat film seakan-akan membayangkan bahkan meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah satu tokoh film yang menurutnya cocok dengan karakternya. Film memiliki pengaruh sendiri terhadap para penonton, diantaranya:

- a. Pesan atau kesimpulan yang terdapat dalam adegan-adegan setiap film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut dengan identifikasi psikologi.
- b. Dampak dari film dengan adegan-adegan ekstrem contoh: kekerasan, kejahatan dan pornografi apabila ditonton dengan jumlah banyak akan membawa keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut berefek pada kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan itu sendiri berasal dari keyakinan bahwa film yang berbau seperti diatas mempunyai efek moral, psikologi dan sosial yang merugikan khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti sosial.
- c. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang dianggap bahwa apa yang dilihat wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film yang tidak sesuai dengan aturan norma budaya bangsa (seks bebas, mengonsumsi narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka bisa terjadi masyarakat atau generasi muda Indonesia akan rusak (Nadhiroh, 2011: 70-71).

## 2. Pengertian Film Animasi

Film animasi telah menjadi bagian dari sarana hiburan di Indonesia seperti *Spongebob*, *Doraemon*, *Upin dan Ipin*. Film animasi lokal mulai muncul meskipun jumlah belum banyak, contoh animasi lokal seperti *Adit Sopo Jarwo*, *Keluarga Somat*, *Kuku Rock You* dan *Nussa dan Rara*. Film animasi berasal dari kata film dan animasi. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan animasi dalam Kamus Bahasa Indonesia- Inggris, kata animasi berasal dari "to animate", yang berarti menghidupkan.

Secara umum animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup (Ruslan, 2016: 4). Dalam pengertian umum, animasi merupakan gambar-gambar yang berbeda ditampilkan secara bergantian, sehingga seakan-akan

menimbulkan pergerakan dan perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa animasi harus mempunyai minimal dua gambar yang berbeda agar memberikan sebuah pergerakan gambar, artinya satu gambar atau lebih dari satu gambar yang sama tidak dapat diartikan animasi.

Film animasi atau film kartun (cartoon film) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film animasi, sepanjang film animasi itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya.

### 3. Jenis Film Animasi

Animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga muncul jenis animasi. Teknik yang digunakan untuk membuat animasi makin beragam. Berikut penjelasan beberapa jenis animasi yang sering diproduksi:

- a. Animasi 2D, jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatannya menggunakan teknik animasi hand draw atau animasi sel, penggambaran langsung pada film atau secara digital.
- b. Animasi 3D, merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat dan terlihat lebih nyata dari pada 2D.
- c. Animasi stop motion, merupakan jenis animasi yang merupakan potongan-potongan gambar yang disusun secara bergerak.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis film animasi sekarang ini merupakan penggabungan antara jenis animasi terdahulu. Animasi berawal dari 2D yang telah berkembang menjadi 3D.

### 4. Unsur-unsur Animasi

Animasi memiliki 12 Unsur dalam cara membuatnya. Animasi pertama kali dikenalkan oleh dua orang animator Disney, yaitu Ollie Johnston dan Frank Thomas. Unsur-unsur animasi tersebut berfungsi sebagai pendukung agar animasi yang dibuat terlihat lebih menarik dan memiliki keindahan dengan gerakan yang dialami dan terkesan nyata. Unsur animasi diciptakan berdasarkan sebagai teori dasar yang wajib dimiliki oleh animator untuk menghidupkan karakter animasinya. 12 unsur-unsur animasi yaitu:

- a. Squash and Stretch (Menekan dan Melentur)

Squash and Stretch merupakan gerakan fleksibel seperti obyek yang sedang dalam gerakan mengkerut dan melonggar volumenya akan tetap, dan ukurannya kelihatan berubah. Squash and Stretch dapat membuat benda-benda hidup atau benda mati dibuat seolah-olah hidup, menjadi lebih bernyawa dan ekspresif erta bergerak dengan realitas

b. Anticipation (Antisipasi)

Anticipation adalah sebuah awalan gerak atau ancang-ancang untuk memasuki gerakan berikutnya. Hal ini dapat membangkitkan ketegangan atau kelucuan pada saat aksi tertentu

c. Staging (Penata Gerak)

Staging dalam animasi meliputi bagaimana lingkungan dibuat untuk mendukung suasana atau mood yang ingin dicapai dalam sebagian atau keseluruhan scene. Staging biasanya berkaitan dengan posisi pengambilan gambar pada kamera.

d. Straight Ahead and Pose to Pose

Straight Ahead and Pose to Pose merupakan dua gerakan dalam menggambar animasi. Pada Straight Ahead animator menciptakan gambar secara spontan gambar demi gambar setelah mengetahui story point

e. Appeal (Daya Tarik)

Appeal merupakan penampakan dari sebuah karakter yang terlihat mempunyai kemenarikan tersendiri untuk dilihat

f. Slow In and Slow Out

Slow In and Slow Out merupakan pengaturan timing dan staging dalam suatu scene ke scene. Gerakan melambat saat akan memulai sesuatu dan melambat ketika suatu objek di akhir gerakan.

g. Arch (Kontruksi Lengkung)

Gerakan lengkung adalah gerakan alami pada semua objek yang ada di bumi. Hal ini memberikan kesan dinamis pada gerakan

h. Secondary Action (Gerakan Pendukung)

Secondary Action merupakan gerakan-gerakan tambahan yang dimaksudkan untuk memperkuat gerakan utama dan sebagai gerakan pendukung suatu ekspresi atau aksi agar lebih terlihat jelas.

i. Timming

Timming yaitu tentang menentukan waktu kapan sebuah gerakan harus dilakukan. Ketepatan membuat pengaturan waktu akan memberikan kesan yang tepat pada karakter sebuah benda atau orang dan mampu memberikan informasi emosi karakter. Contoh gambar dibawah ini jumlah frame yang sedikit memberikan kesan kalau kotak ini lebih ringan dari yang kelihatannya

j. Exaggeration (Melebihkan)

Yaitu unsur yang membuat gambar dalam suatu aksi menjadi lebih meyakinkan atau lebih terlihat menarik. Exaggeration merupakan upaya mendramatisir animasi dalam bentuk rekayasa gambar yang hiperbolis. Exaggeration biasanya digunakan untuk keperluan komedi.

k. Solid Drawing

Solid Drawing merupakan kemampuan untuk menggambar yang baik dan benar. Prinsip menggambar yang baik maka akan menghasilkan animasi yang lebih peka. Sebuah objek atau gambar dibuat sedemikian rupa sehingga memiliki karakteristik sebuah objek (volume, pencahayaan dan konsistensi kualitas gambar atau bentuk atau karakter).

l. Penjiwaan Karakter

Kemampuan akting adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap karakter animator. Animator yang baik adalah animator yang mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dan menerjemahkan kedalam suatu karya animasi

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PROFIL DAN SINOPSIS NUSSA DAN RARA**

### **A. Profil Nussa dan Rara**

#### **1. Sejarah Film Nussa dan Rara**

Nussa dan Rara adalah sebuah film bergenre animasi yang dirilis pada 20 November 2018 lalu, bertepatan dengan Maulid nabi Muhammad SAW dan diproduksi oleh The Little Giantz yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dan Rara dibuat oleh para anggota The Little Giantz yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi "Nussa"*.

Penggunaan nama Nussa dan Rara selain itu ada nama Anta (kucing) bila ketiga nama tersebut digabungkan menjadi Nusantara, nama tersebut diabil semata-mata ingin mengguncang dunia dengan tampilan animasi karya anak bangsa. Adapun penekanan huruf 'S' pada nama Nussa, berfungsi meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat jika Nussa ini adalah animasi Indonesia.

Film animasi yang sengaja diproduksi langsung oleh studio animasi bertujuan untuk membuat suatu film *edutainment* atau disebut edukasi entertainment dengan bahasa global yang mampu dinikmati oleh berbagai dimensi, dari anak-anak sendiri ataupun orang dewasa. Dilain sisi tujuan untuk menunjukkan sebuah industri film animasi Indonesia terhadap pasar dunia dan menyampaikan sebuah pesan untuk mencari sebuah kesempurnaan.

Adapun pengisi suara film animasi Nussa dan Rara ialah; Muzakki Ramdhan yang menjadi sosok suara Nussa ialah seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang pernah menjadi aktor dalam beberapa film Indonesia salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Rara sendiri diisi oleh Aysha Ocean seorang gadis kecil berumur 5 tahun yang lahir di dubai, dan suara Umma diisi oleh Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara Sisuka dalam film *Doraemon*.

## 2. Profil Karakter Nussa dan Rara

### a. Nussa



*Gambar 1. Profil Nussa*

Anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama di cerita ini memiliki sifat anak kecil pada seusianya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Quran, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Di antara teman-temannya Nussa sering kali menjadi problem solver pada sebuah konflik di cerita tertentu. Dengan berbekal pengetahuan tentang agama yang cukup luas, Nussa dijadikan role model adik dan para sahabat. Berbagai macam kelebihan yang dimiliki, Nussa lahir dengan kaki tidak sempurna. Hingga saat ini, Nussa menggunakan *artificial leg* di kaki kirinya supaya tetap menikmati berlari bermain bola. Lewat karakter Nussa, walaupun dengan berbagai macam keterbatasan, berbuat kebaikan dan meraih cita-cita bukanlah sebagai halangan untuk menjadi hebat.

### b. Rara



*Gambar 2. Profil Rara*

Karakter utama pendukung Nussa, adalah adiknya sendiri, Rara. Anak perempuan yang berusia 5 tahun, memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning ini, memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang dan berimajinasi tinggi. Disisi lain, Rara juga memiliki sifat anak kecil di seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal iniyang sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita dari karakter Rara. Dalam kesehariannya, Rara hobi menonton TV, makan dan bermain. Di beberapa cerita, Rara menunjukkan rasa sayangnya kepada kucing peliharaan yang berwarna abu-abu putih, diberikannya nama Antta.

c. Umma



*Gambar 3. Profil Umma*

Salah satu karakter yang menjadikan panutan Nussa dan Rarra, adalah Umma. Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu ini, memiliki watak periang, perhatian dan bijaksana. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi diantara Nussadan Rarra. Sejak kecil Umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi yang turun-temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist dan hidup berdasarkan Alquran. Sebagai seorang ibu, yang sangat menyayangi keluarganya, rasa mudah khawatir Umma melengkapi karakter keibuan disetiap cerita Nussa.

## d. Antta



*Gambar 4. Profil Antta*

Rarra memiliki kucing berwarna abu-abu putih yang diberikan nama Antta yang saat ini usianya sekitar 1 tahun. Karakter Antta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya pandai dan aktif bergerak. Pada cerita Nussa, Antta memiliki peran sebagai pelengkap adegan ketika Nussa dan Rarra sedang bersenda gurau. Tidak jarang pula, Antta menjadi objek kemarahan beberapa karakter. Antta hadir ditengah-tengah keluarga, ketika Nussa dan Abba menemukannya di pinggir jalan.

## e. Syifa



*Gambar 5. Profil Syifa*

Salah satu karakter baru yang berperan sebagai sahabat Nussa ini hadir belumlama ini. Anak perempuan berusia 8 tahun, mengenakan jilbab dan pakaian muslimah berwarna ungu. Selain itu, Syifa berwatak tangguh, cerdas dan memiliki inisiatif tinggi untuk membantu teman-temannya. Hobi Syifa tergolong unik, menyukai sains dan sering mengikuti kegiatan menelusuri alam. Syifa menjadi sosok yang sering mengingatkan Nussa apabila

melakukan kesalahan, baik sengaja maupun tidak. Nussa dan Syifa menjadi sahabat baik, padahal diawal mula cerita, mereka selalu bertengkar untuk mendapatkan prestasi terbaik dan adu kepintaran.

f. Abdul



*Gambar 6. Profil Abdul*

Karakter Abdul yang hadir sebagai salah satu sahabat Nussa, ia berusia 8 tahun, berwarna kulit sawo matang, dan ciri khas utama yang dimiliki adalah rambut keriting hitamnya. Kaos abdul yang digunakan berwarna ungu kemerahan. Sifat yang ditonjolkan Abdull di cerita Nussa adalah penuh perhitungan dan sabar di segala kondisi.

#### **B. Cast and Crew Film “Nussa dan Rara”**

No	Jabatan	Crew
1.	Executive Producers	Aditya Triantoro, Yuda Wirafianto
2.	Producer	Rizky MZC Manoppo
3.	Creative Director	Bony Wirasmono
4.	Director	Chrisnawan Martantio, Muhammad Rafif Dai
5.	Voice Talent	Muzakki Ramdhan, Aysha Razaana Ocean Fajar, dan Jessy Milianty
6.	Script Writer	Johanna DK
7.	Character Design	Aditya Triantoro
8.	Technical Director	Gemilang Rahmandhika
9.	Information Technology	Aditya Nugroho, Yogie Mu' affa
10.	Operation Manager	Yuwandryn 'Jamz' Fajar
11.	Head of Production	Iman (MENYENK) MSC Manoppo
12.	Project Manager	Nida Manzilah
13.	Production Coordinator	Dita Meilani
14.	Art Director & Matte Artist	Agus Suherman
15.	Concept Artist	Saphira Anindya Maharani

16.	Assets Creation	Dimas Wyasa, Dawai Fathul Wally, Panji Asmoro
17.	Storyboard Artist	Masagung Darajatun, Rahmawan Dadang Abirhosid
18.	Head of Animation	Aditya Sarwi Aji
19.	Animation Supervisor	Bilal Abu Askar
20.	Animation Leads	Muhammad Risnadi, Fikhih Anggoro
21.	Animation Team	Muchammad Ikhwan, Abdurrahman Gais, M.Nur Faizin, Alan Surya, M. Reyhan Hilman, Rizky Caesar Zulfikar, Bintang Rizky Utama, Agie Putra Perdana, Muhammad Tufel, Abdur Rokhim, Desy Ekawati, Ardhika Prananta.
22.	Head Editor	Iman (MENYENK) MSC Manoppo
23.	Editor and Motion Graphic	Agung Mukti Nugroho, Nuraeni (Nura) dan Muhammad Ghazali
24.	Look Development	Garry J. Liwang
25.	Lighting and Compositing Supervisor	Garry J. Liwang
26.	Lighting, Compositing and VFX Team	Denny Siswanto, Aldian Mei Andreana, Mulyan Nuarsa, Mochamad Teguh I, Wahyu Denis Kurniawan, Anggia Kurnia Dewi, Andre Nathanael Cahyadi, Anindhya Febriani
27.	Associate Producer	Lizaditama
28.	Audio Post	Dimas Adista, Muhammad Ilham, dan Nuki Nares
29.	Graphic Design	Syafarudin Djunaedi, Luthffi Aryansjah.
30.	Voice Director	Chrisnawan Martantio
32.	Social Media	Arlingga Tahir
33.	Production Assistant	Witari Astriani, Heru 'uchil' Nugroho
34.	Vidheographer	Agung Mukti Nugroho dan Muhammad Ghazali

Sumber: *Credit Tittle* Film "Nussa dan Rara"

### C. Sinopsis

Nussa dan Rara adalah film animasi yang dibuat *The Little Giantz*, sebuah perusahaan animasi atau rumah industri perfilman animasi asal Indonesia yang didirikan di Jakarta pada tahun 2016 lalu. Dalam film animasi ini peneliti meneliti 10 episode yang akan diteliti dan dipaparkan sinopsisnya.

#### 1. Episode Viral!!! Bersih Kota Bersih Indonesia

Pada episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang akan membuat konten video supaya viral. Video tersebut tentunya bermanfaat untuk masyarakat yang menonton, ide pembuatan video tersebut dari Nussa yaitu membuang sampah pada tempatnya. Kemudian ketika Nussa dan Rara sedang dikamar, Umma memanggil keduanya dan memberi tahu bahwa video yang mereka buat dan upload ke media sosial ternyata viral. Rara pun berterimakasih kepada Umma yang telah membantu dalam proses pembuatan video tersebut.

#### 2. Episode Lomba Traktir

Episode ini bercerita tentang Nussa, Rara, Abdul dan Syifa yang sedang berada di warung milik Pak Ucok, Rara mengambil makanan yang dijual Pak Ucok tetapi Rara tidak membawa uang dan mengatakan pada Pak Ucok supaya nanti dibayar oleh Kak Nussa. Sementara itu Nussa hanya membawa uang pas untuk jajannya karena Rara berjanji tidak meminta jajan. Abdul dan Syifa pun melihat kejadian tersebut dan Nussa akhirnya pulang terlebih dahulu untuk mengambil uang yang kurang. Sehari setelah kejadian tersebut Nussa, Syifa dan Abdul selesai mengaji di Mushola dan mendapatkan pelajaran tentang pahala mentraktir teman. Seusai pulang mengaji Nussa, Syifa dan Abdul melihat Rara ada di warung Pak Ucok sedang melihat jajan namun tidak membeli. Tiba-tiba Syifa dan Abdul menawarkan banyak makanan kepada Rara dan ingin mentraktirnya. Pak Ucok bertanya kepada Nussa "*memangnya Rara ulang tahun?*", tidak Pak Ucok, mereka mentraktir karena nanti dapat pahala, jawab Nussa. Mendengar cerita tersebut Pak Ucok tidak menerima uang dari Syifa dan Abdul, karena Pak Ucok juga ingin mendapat pahala.

#### 3. Episode Jangan Boros

Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang sedang berada di ruang tengah keluarga, lalu Umma mengingatkan untuk menghabiskan makanan Rara, mematikan televisi yang tidak ditonton, mematikan lampu karena sudah siang, mematikan kran air karena sebelumnya pernah tidak dimatikan sampai luber, lalu Nussa dan Rara lari ke kamar dan memikirkan perkataan Umma kenapa Umma marah-marah

terus. Setelah kejadian itu Nussa dan Rara menjadi benar-benar irit namun tidak pada porsinya. Melihat tingkah Nussa dan Rara tersebut Umma lalu menasehatinya agar tidak boros, karena boros itu bersifat mubadzir.

4. Episode Merdeka!!!

Episode ini bercerita tentang lomba kemerdekaan, yaitu lomba menghias sepeda dan lomba kelereng. Rara menghias sepeda dibantu oleh temannya Abdul, namun belum selesai membantu menghias sepeda Rara, tiba-tiba Abdul bergegas pulang untuk menghias sepeda miliknya karena berinisiatif untuk menghias lebih bagus daripada Rara. Keesokan harinya Abdul pun menang juara 1 lomba menghias sepeda. Dilanjutkan lomba kelereng Abdul dan Nussa mengikuti lomba tersebut, tetapi ditengah perlombaan Abdul jatuh dan tersandung batu, tak berfikir panjang, Nussa bergegas menolong Abdul yang jatuh.

5. Episode Jangan Sombong

Episode ini bercerita tentang Umma yang sedang memuji kedua anaknya karena se usai pulang dari sekolah mengambil raport. Umma membacakan dan mereview hasil belajar di sekolah milik Nussa dan Rara. Nussa mendapatkan nilai bagus begitupun dengan Rara yang juga mendapat nilai bagus, terpilih sebagai murid berprestasi, hafalan surat terbanyak, mendapat bintang terbanyak karena tidak pernah terlambat, murid pertama yang lancar baca tulis, dan hafal perkalian. Kemudian Umma memberikan hadiah kepada Rara dan juga Nussa. Rara protes kepada Umma kenapa Kak Nussa diberi hadiah juga sedangkan Kak Nussa tidak sebagai murid berprestasi. Lalu Umma menjelaskan bahwa kedua anaknya adalah anak yang berprestasi jadi keduanya berhak mendapatkan hadiah. Umma menasehati Rara agar tidak boleh sombong dengan apa yang dia capai. Nussa menambahkan jika sombong berarti dia akan menjadi temannya setan, setelah itu Umma bercerita tentang kisah nabi dan iblis yang sombong. Rarapun mengucapkan astagfirullah dan meminta maaf kepada Allah dan berjanji tidak akan sombong lagi.

6. Episode Gratis Pahala

Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara se usai pulang dan disambut ceria oleh tante Dewi. Tante Dewi sempat bingung dan curiga kenapa Nussa dan Rara tidak ceria seperti biasanya. Dengan adanya tante Dewi membelikan es krim kepada Rara, lalu Rarapun menceritakan kejadian yang sebenarnya bahwa sebelum pulang dijalan Kak Nussa ditabrak oleh orang, namun bukannya ditolong yang

menabrak justru malah menertawakannya. Kemarahan tante Dewipun memuncak seandainya tante ada dikejadian tante bakal balas kelakuannya. Disela-sela pembicaraan Nussa dan Ummapun datang dan memberi pencerahan kepada tante Dewi bahwa tidak harus kejelekan dibalas dengan keburukan juga, cukup sabar dan ikhlas.

7. Episode Bukan Mahram

Episode ini bercerita tentang kedatangan tante Dewi kerumah. Tante Dewi ini sudah lama tidak berkunjung kerumah terakhir waktu Rara masih bayi, dia adalah adik dari Umma yang bekerja sebagai PNS yang mengajar ke pelosok negeri. Tak lama kemudian Nussa datang dan kaget atas kedatangan tante Dewi, Nussa bingung tante Dewi ini sebenarnya siapa dan hanya bersalaman dengan Umma. Kemudian Umma menjelaskan kepada Nussa bahwa tante Dewi adalah adik kandung Umma, jadi Nussa boleh bersalaman dengan tante Dewi. Nussa, Rara, tante Dewi dan Umma bercanda tawa diruang tengah. Nussa dan Rara pun diberi hadiah oleh tante Dewi.

8. Episode Tak Bisa Balas

Episode ini bercerita mengenai Nussa dan Rara diberi tugas bersih-bersih rumah karena Umma akan pergi keluar rumah sebentar. Tugas yang sudah dicatat Umma diberikan kepada Nussa, masing-masing tugas rumah akan diberikan hadiah uang sesuai dengan tingkat kesulitan tugas bersih-bersih ruamahnya. Setelah Umma pergi keluar lalu Nussa membagi tugas bersih-bersih rumahnya kepada Rara. Karena Nussa membaginya tidak adil terjadilah perdebatan panjang. Pada akhirnya Nussa dan Rara mengerjakan secara bersama-sama supaya hadiahnya bisa dibagi menjadi dua. Satu per satu pun tugas dikerjakan, setelah semuanya selesai mereka mengeluh dan berkata “capek”. Rara memikirkan Umma yang setiap hari bersih-bersih rumah pasti sangat lelah sekali apalagi dikerjakan seorang diri. Waktu pukul 04.00 sore Umma pun pulang dan melihat secarik kertas yang berisi tugas rumah. Nussa dan Rara tidak ingin hadiah, namun diganti dengan pahala karena sudah ikhlas membantu Umma.

9. Episode Siapa Kita

Episode ini bercerita tentang Rara yang sedang bermain tata surya didalam kamar ditemani dengan Antta (kucing peliharaan Rara), kemudian Nussa mengagetinya Rara dengan mainan dinosaurus hingga Rara teriak kencang. Akhirnya mereka berbincang-bincang, kemudian Nussa menjelaskan tentang apa itu miniatur tata surya dan yang terdapat didalamnya seperti Matahari, Bumi, Bulan, dan planet-planet

lainnya. Dari situlah Rara paham mengenai bahwa alam semesta itu besar dan merupakan ciptaan Allah SWT.

#### 10. Episode Senyum itu Sedekah

Episode ini menceritakan tentang Nussa dan keluarganya akan berbagi pakaian ke Rumah Yatim, Rara bingung ingin menyumbangkan apa, lalu Rara berinisiatif untuk menyumbangkan bonekanya, namun boneka Rara rusak dan Umma mengingatkan bahwa jangan sampai ada pakaian atau mainan yang rusak ketika akan disumbangkan. Akhirnya dengan ide cerdas dari Rara, ketika berada di Panti Asuhan Al-Ikhlas Rara berbagi bukan dengan barang tetapi dengan cara tersenyum, karena senyum juga bagian dari sedekah.

### D. Capture Scene yang Mengandung Implementasi Pesan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara di Trans TV

#### 1. Episode 1 (Viral!!! Bersih Kota Bersih Indonesia)

##### Scene ke 3 (02.12-03.04) Tolong Menolong

Nussa sedang mengambil sampah botol kaleng yang dibuang sembarangan oleh pengguna mobil. Rara mengambilkan tempat sampah dan dibantu Anta membuka tempatnya.

**Gambar 7. Rara Membantu Mengambilkan Tempat Sampah**



Nussa : “eeh..Tidak. Alhamdulillah. Haa?aaa. Huh”

Rara : “Waah. Iniih”

Nussa : “Hiyak. Misi selesai”

Rara : “Oke”

##### Scene 4 (03.11-03.25) Mengucapkan Terimakasih

Pada scene ini Umma memberitahukan informasi bahwa video yang mereka buat telah viral. Nussa mengucap alhamdulillah dengan wajah gembira dan Rarapun mengucap terimakasih kepada Umma.

**Gambar 8. Wajah Nussa dan Rara Gembira**



Umma : “Nussa, Rara. Coba lihat deh, video yang kita buat viral. Banyak yang nonton”  
 Nussa : “Alhamdulillah. Bener Ra, banyak yang nonton”  
 Rara : “Makasih Umma, udah bantu bikin videonya”

## 2. Episode 2 (Lomba Traktir)

### Scene 3 (02.14 – 03.52) Berbagi Sesama Manusia

Pada scene ini Abdul dan Syifa berlomba-lomba mencari pahala salah satunya dengan cara mentraktir Rara di warung Pak Ucok.

**Gambar 9. Rara Menerima Jajan dan Berterimakasih**



Abdul : “Sekarang Abdul yang traktir ya, kamu suka kripik keju ini kan?”  
 Rara : “Beneran nih Kak Abdul?”  
 Abdul : “Iya beneran”  
 Rara : “Asyik, rejeki anak solehah”  
 Syifa : “Hai Rara, panas-panas gini enaknya makan es krim strowberi gini kan Ra?”

Rara : “Iya juga kak, lezat”  
 Abdul : “Biskuit wafer buat Rara”  
 Syifa : “Lolipop unicorn sama susu vanilla dingin buat Rara”  
 Rara : “Alhamdulillah, ini semua buat Rara?”  
 Abdul : “Iya iya, buat Rara”  
 Pak Ucok : “Nussa, ngomong-ngomong adik kau apa ulang tahun?”  
 Nussa : “Engga kok Pak Ucok”  
 Pak Ucok : “Kenapa kalian baik kali jajanin si Rara”  
 Nussa : “Oh, Abdul sama Syifa lagi lomba traktir temen”  
 Abdul dan Syifa : “Iya Pak Ucok,  
 Syifa : “Kata Pak Ustad rasul menyukai orang-orang yang memberi makan kepada saudaranya”  
 Abdul : “Karena pahalanya besaaar banget”  
 Abdul dan Syifa : “Nah, ini uangnya Pak Ucok”  
 Pak Ucok : “Uang kalian aku kembalikan, aishh akupun maulah dapat pahala yang besaar mentraktir Rara”  
 Nussa : “Nah, jadi hari ini yang dapat pahalanya Pak Ucok dong ahahaha”

### 3. Episode 3 (Jangan Boros)

#### Scene ke 5 (03.18 – 04.18) Meminta Maaf dan Berterimakasih

Pada scene ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang sangat boros dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar sehingga Umma menasehati mereka agar tidak menjadi manusia yang boros.

#### Gambar 10. Nussa dan Rara Meminta Maaf dan Berterimakasih



Umma : “Nussa, Rara, yang Umma maksud mubadzir itu bukan kaya gini, ini namanya sih bikin sengsara”  
 Nussa : “Sengsara? Maksudnya gimana Umma?”  
 Umma : “Maksud Umma mubadzir itu kalau kita melakukan sesuatu lebih dari keperluan kita, bukan malah mengurangi hak yang lain, liat kasian tuh Antta masa jatah makannya kalian kurangi?, hmm”

Antta : “meoww”  
 Rara : “Maafin Rara ya Antta, kasihan”  
 Nussa : “Makasih ya Umma, udah ngingetin kita, insyaAllah kita gak mubadzir lagi”  
 Umma : “Alhamdulillah, kalau gitu supaya gak mubadzir uang jajannya umma kurangi yah” (sambil tertawa)  
 Nussa : “Hah?? Tidaaaak”  
 Rara : “Tidaaaak”

#### 4. Episode 4 (Merdeka!!!)

##### Scene ke 1 (00.15 - 01.02) Mengucapkan terimakasih

Umma dan Nussa mengucapkan terimakasih kepada Abdul karena telah membantu merias sepeda untuk lomba Rara di esok hari.

##### Gambar 11. Umma Berterimakasih Kepada Abdul



Nussa : “Yak!”  
 Rara : “Wah, sepedanya jadi bagus. Keren. Hehe”  
 Nussa : “Hihihi siapa dulu dong yang bikin. Abduuul. Makasih ya Dul, udah bantuin, hehe”  
 Abdul : “Sama-sama Nussa”  
 Umma : “Wah wah wah, bagus heheh bagus banget sepedanya.  
 Rara : “Iya dong Umma”  
 Umma : “Makasih ya Abdul, udah bantu hias sepeda Rara. Eh bentar deh bukannya Abdul sama Nussa besok ikut lomba kelereng ya?”  
 Abdul : “o iya Abdul juga daftar sepeda hias sama kelereng”

##### Scene 4 (03.16 – 04.12) Tolong Menolong

Nussa menolong Abdul karena ditengah perjalanan perlombaan Abdul jatuh karena tersandung batu, Nussa membantu abdul berdiri dengan mengangkat pundak Abdul dan Nussa juga menjelaskan bahwa lomba

itu bukan tentang siapa yang menang atau kalah. Tetapi soal kebersamaan dan tetap setia kawan.

**Gambar 12. Nussa Menolong Abdul Terjatuh**



Juri : “Satu, dua, tiga”  
 Nussa : “Hah heh hah heh”  
 Rara : “Ayo kak Nussa Ayo kamu pasti bisa”  
 Abdul : “Huuh huuh huuh, Aduuh”  
 Nussa : “Abdul”  
 Abdul : “Aduh aah aduuh”  
 Nussa : “Abdul, Abdul”  
 Abdul : “Haah”  
 Nussa : “Dul”  
 Abdul : “Loh Nussa”  
 Nussa : “Kamu ngga papa kan?”  
 Rara : “Yah”  
 Abdul : “Harusnya kamu ngga usah nolong aku. Kamu jadi ngga menang kan”  
 Rara : “Iya kak, kan ngga jadi menang deh”  
 Nussa : “Ihh”  
 Rara : “Eh”  
 Nussa : “Umma bilang, lomba itu bukan masalah menang atau kalah yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan Dul. Kamu kan sahabat aku. Hem.

**Scene 4 (05.13 – 05.15) Saling Memaafkan**

Abdul meminta maaf kepada Rara karena tidak meminjamkan sepeda hias tengnya. Sebagai permintaan Abdul, Nussa dan Rara boleh meminjam sepeda hias teng milik Abdul.

**Gambar 13. Abdul Meminta Maaf Pada Nussa dan Rara**



Abdul : “Ooh, makasih ya Ra. Abdul jadi malu sama kalian. Tadinya kalian Abdul saingan. Maafin Abdul ya Ra. Abdul tadi ngga minjem sepeda ke Rara”

Rara : “Iya, kok gitu sih”

Nussa : “Ih. Ra”

Rara : “Aduh hihi, nggapapa kak”

Abdul : “Sebagai permintaan maaf. Kalian boleh kok pinjam sepeda teng Abdul

Rara : “Haa?”

Abdul : “Dan piala ini, bukan untuk Abdul tapi buat kamu Nussa yang udah nolongin waktu Abdul jatuh.

Nussa : “Wah, hemm. Perlombaan ini bukan sekedar cari piala kok Dul, tapi cari pahala tuk saling tolong menolong.

Abdul : “Wah, makasih ya Nussa. Heheh hehe.

Nussa : “Hehehe hehehe”

Rara : “Awat awat, tengnya mau lewat. Piu piu piu. Merdeka, merdeka, merdeka.

## **5. Episode 5 (Jangan Sombong)**

### **Scene ke 2 (03.01 - 04.43) Meminta Ampunan Kepada Allah**

Pada scene ini Rra merasa dirinya paling hebat karna mendapat banyak prestasi dari sekolahannya, dengan adanya restasi yang didapat Rara menjadi sobong dengan prestasinya dan tak ada yang bisa mengalahkan Rara.

**Gambar 14. Rara Meminta Ampun kepada Allah.**



Umma : “Kalian berdua berhak mendapat hadiah, bangga sama diri sendiri boleh, tapiii gaboleh sombong, gaboleh merendahkan orang lain, ya sayaaang”

Rara : “Sombong, Rara gak sombong kok”

Nussa : “Ra, tau gak kalau sombong itu teennya siapa? Temennya setan! Suka ngrendahin orang lain, merasa dia paling hebat, kaya siapa hayo?”

Rara : “”Jadi, Rara temennya setan dong?”

Nussa : “He.em”

Rara : “Hahh?”

Umma : “Kalian inget ngga? Cerita tentang iblis yang tidak taat kepada Allah untuk sujud kepada nabi Adam, nah iblis merasa sombong karena diciptakan dari api, sementara nabi Adam diciptakan dari tanah, lalu Allah murka karena iblis merasa dirinya lebih hebat dari nabi Adam, nah sejak saat itu iblis diusir dari surga dan ditetapkan jadi penghuni neraka”

Rara : “Astaghfirullah, ampuni Rara ya Allah, Rara gamau jadi temennya setan, Rara janji ga akan smbong lagi, ga akan ngrenahin orang lagi. Pokoknya Rara gamau jadi temennya setan. Maafin Rara ya Umma, Kak Nussa”

Nussa : “Iya”

## 6. Episode 6 (Gratis Pahala)

### Scene 3 (03.35 – 04.33) Saling Memaafkan

Pada scene ini terlihat Nussa di ejek oleh orang lain, lalu Rara menceritakan kejadian tersebut kepada Tante Dewi, mendengar kejadian tersebut Tante Dewi sangatlah marah dan tidak terima atas perlakuan orang lain kepada Nussa. Namun Nussa tetap sabar dan memaafkan orang tersebut.

**Gambar 15. Nussa Sedang Menjelaskan tentang Maaf**



Nussa : “Tante Dewi, orang itu udah aku maafin kok”

Tante : “Oh gak semudah itu dimaafin dong, kalau kamu kenapa-kenapa gimana? gimana coba?”

Umma : “Apa yang Nussa bilang benar Wi, pakai resep rasul, jadilah pemaaf, kalau ada yang berbuat jahat, ngetawain, atau ngomongin kita, insyaAllah proses gratis pahala sedang berlangsung”

Rara : “Resep rasul? Gratis pahala? Emang bisa?”

Nussa : “Bisalah Ra, dalam surat Al-Araf 199, Allah Subhanahu Wata’ala berfirman, Jadilah pemaaf, dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”

Tante : “MasyaAllah maafin tante Dewi ya, tante malah ngomporin Rara”

## **7. Episode 7 (Bukan Mahram)**

### **Scene 1 (00.21 – 00.29) Memberi dan Menjawab Salam**

Tante Dewi bertamu dirumah Nussa dan Rara, sebelum memasuki rumah tante Dewi mengucapkan salam kemudian Umma menjawab salam tersebut.

**Gambar 16. Umma menjawab salam**



Tante Dewi : “Assalamualaikum”  
 Umma : “Wa’alaikumsalam”

**Scene 2 (02.36 – 04.46) Mengenalkan Saudara Kepada Anak**

Umma menjelaskan kepada Nussa bahwa Tante Dewi adalah adik dari Umma, sehingga Nussa boleh bersalaman karena menurut Nussa tante Dewi bukan muhrimnya. Kemudian Umma memberi wawasan tentang apa itu muhrim dan mahrom.

**Gambar 17. Nussa Sedang Mendengarkan Penjelasan Umma**



Nussa : “Ra,emang kamu pernah ketemu tante Dewi?”  
 Rara : “Iyalah, Rara kan udah pernah ketemuan. Malah dulu sering digendong-gendong nununuu”  
 Nussa : “Ha? Emang kapan ketemunya?”  
 Rara : “Kapan ya? Kayanya pas masih bayi deh”  
 Nussa : “Emang kamu inget, pas masih bayi?”

Rara : “Emm, engga sih. Kan Rara cuma diceritain aja”  
 Nussa : “Nussa juga lupa sih, Tante Dewi siapa yah?”  
 Rara : “Tadi kenapa ngga salim sama Tante Dewi?”  
 Nussa : “Salam? kan bukan muhrim”  
 Umma : “Maksudnya mahrom kali”  
 Nussa : “Eheheh Umma”  
 Umma : “Kalau muhrim artinya orang yang pakai baju ihrom, kalo mahrom orang-orang yang ngga boleh dinikahin karena mereka punya hubungan keluarga, pernikahan atau persusuan.  
 Nussa : “Iya, maksudnya bukan mahrom”  
 Umma : “Emm, jadi tadi kamu ngga salam sama Tante Dewi karena bukan mahrom?”  
 Nussa : “Ihihi, iya Umma”  
 Umma : “Oh, iya ya Umma sampai lupa ngasih tau kalian, kalau Tante Dewi adalah”  
 Rara : “Buguru kan?”  
 Dewi : “Eheheh”  
 Umma : “Iya Ra, tapi yang jelas tante Dewi ini adik kandung Umma. Jadi Tante Dewi ini mahrom kamu Nussa, ngga dosa kok kalau salaman”  
 Nussa : “Wah, maafin Nussa ya Tante Dewi, Nussa kira tante orang lain”  
 Dewi : “Ngga papa, ngga papa kok jagoannya Umma. Ehh o iya tadi kan tante janji mau kasih apa. Siapa yang mau oleh-oleh?”  
 Rara : “Rara mau”  
 Nussa : “Nussa mau. Mau mau”

## 8. Episode 8 (Tak Bisa Balas)

### Scene 3-6 (02.25 – 03.28) Membantu Pekerjaan Ibu

Nussa dan Rara mengerjakan pekerjaan Umma dirumah, mereka membantu pekerjaan seperti mencuci piring, mengepel, membuang sampah, membersihkan tempat tidur dan memberi makan Anta (kucing). Mereka sadar bahwa pekerjaan rumah yang selama ini dikerjakan Umma sangatlah lelah.

**Gambar 18. Nussa dan Rara Bekerja Sama**

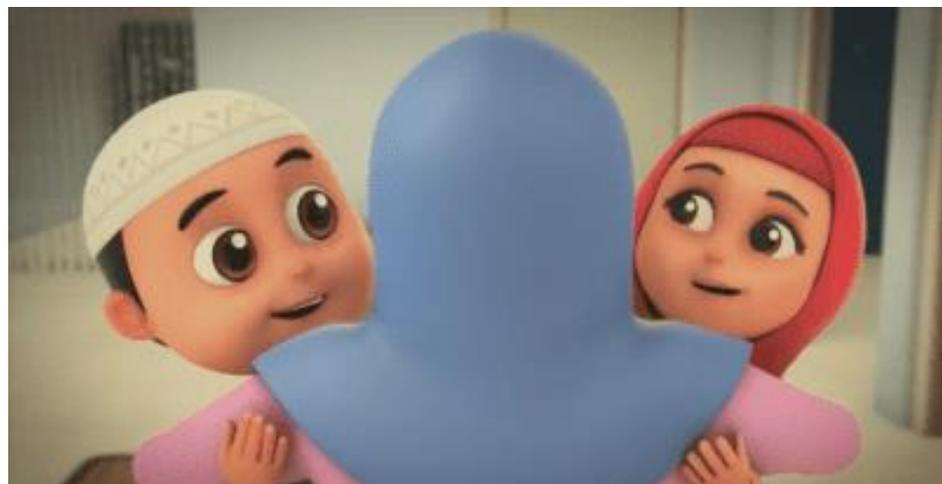


- Nussa : “Nanana nananan nanaaa”  
 Rara : “Ehm ehm beres”  
 Nussa : “Heh heh heh  
 Rara : “Heh heh heh capek”  
 Nussa : “Hehh samaa. Badan Nussa jadi pegel semua nih”  
 Rara : “Kasian, Umma pasti capek banget”  
 Nussa : “Astagfirullah, bener juga kamu Ra, Umma ngerjain ini semua sendirian”

**Scene 7 (03.28 – 04.31) Berbakti Kepada Orang Tua (*Birrul Walidain*)**

Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma tanpa meminta imbalan apapun. Umma terlihat menyayangi kedua anaknya tersebut.

**Gambar 19. Umma, Nussa dan Rara Sedang Berpelukan**



Umma : “Assalamualaikum, huuuh. Eh apa ini. Loh kok gratis.  
Nussa Rara.  
Nussa : “Umma” (dijawab bersamaan dengan Rara)  
Umma : “Sudah selesai semua tugasnya?”  
Rara : “Udah dong Ma”  
Nussa : “Udah dong”  
Umma : “Terus ini kenapa semuanya gratis? Memangnya gamau  
dapat hadiah?”  
Rara : “Mau, ehh ihh gajadi deh”  
Nussa : “Pokoknya semuanya gratis buat Umma”  
Umma : “Ehm, hehe Masyaallah, Umma makin sayang banget  
sama kalian”  
Rara : “I love you Umma”  
Umma : “I love you Rara, i love you Nussa”

## 9. Episode 9 (Siapa kita)

### Scene 1 (00.22 – 02.32) Percaya Pada Alam Semesta

Pada scene ini Nussa dan Rara sedang membicarakan tentang Tata Surya, disitulah Nussa menjelaskan tentang penciptaan Allah yang terdapat dalam surat Al-Araf ayat 54.

**Gambar 20. Rara Bermain Miniatur Tata Surya**



Rara : “Ini apan ya? Hihi lucu ya bisa muter-muter. Kok kaya  
pernah liat, emm kaya permen tapi bukan.  
Nussa : “Wraaa”

- Rara : “Astaghfirullah, monster”  
 Nussa : “Hahahah haha”  
 Rara : “Nussa, bikin kaget aja”  
 Nussa : “Kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya. Kok ada disini ya”  
 Rara : “Tata surya apaan sih?”  
 Nussa : “Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya”  
 Rara : “Ooo, yang paling besar ini bumi kan?. Berarti kita tinggal disini dong” (sambil menunjuk tata surya Matahari)  
 Nussa : “E em, bukan. Itu matahari. Ini Bumi. Bumi itu kecil, apalagi kita”  
 Rara : “Ooo gituu. Kalau dinosaurus?”  
 Nussa : “Nah, dinosaurus yang badannya besar aja gak kelihatan dari atas langit”  
 Rara : “Iya ya, Rara baru tau kalau alam semesta itu besaar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?”  
 Nussa : “Betul banget, coba deh kamu baca surat Al-A’raf ayat 54 disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah Subhanahu Wata’ala”  
 Rara : “Wah, keren keren keren”  
 Nussa : “Keren, iya dong, Nussa gituloh, udah keren smart ofcourse, yakan Ra?”  
 Anta :”Meoww”  
 Rara : “Umma. Rara laper nih”  
 Nussa : “Hadeeh”

## 10. Episode 10 (Senyum itu Sedekah)

### Scene 3 (01.21 – 01.37) Berbagi Kepada Sesama Manusia

Pada scene ini keluarga Nussa sedang mempersiapkan barang-barang yang akan disumbangkan kepada Panti Asuhan. Berbagi kepada sesama manusia merupakan bentuk kepedulian sosial. Terlihat ketika pengurus panti mengucapkan terimakasih kepada keluarga Umma atas bantuan yang diberikan. Umma menyambut baik dan berharap dilain waktu bisa bertemu lagi.

**Gambar 21. Nussa Sedang Salim dengan Ibu Panti**



Ibu Panti : “Bunda dan keluarga terimakasih sekali atas bantuannya, semoga ini menjadi pahala ya bunda”

Umma : “InsyaAllah, nanti kapan-kapan bisa ketemu lagi ya”

Nussa : “Aamiin”

**Scene 4 (01.48 – 01.37) Sedekah dengan Senyuman**

Pada scene ini terlihat Rara sedang senyum dengan anak panti. Rara mengatakan kepada Nussa bahwa senyum itu juga sedekah, dan Nussa kemudian mengikuti Rara untuk memberikan senyuman kepada anak-anak panti.

**Gambar 22. Rara Tersenyum Lebar**



Rara : “hii..hii..eh Nussa. Kaget Rara”  
Nussa : “Lagi ngapain si Ra?”  
Rara : “Rara lagi sedekah ni”  
Nussa : “Ha? sedekah? sedekah apa?”  
Rara : “Rara lagi sedekah senyum, senyum kan juga sedekah.  
Hii”  
Nussa : “Ooo iya ya bener juga kamu Ra, kalau gitu Nussa ikutan  
sedekah ya, hihi”

## **BAB IV**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PESAN AKHLAK MELALUI FILM NUSSA DAN RARA**

A. Analisis yang digunakan untuk memahami Implementasi Pesan Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara yaitu dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan kategori sebagai berikut:

Kategori Implementasi Pesan Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara diantaranya:

#### **1. Implementasi Pesan Akhlak Terhadap Allah**

##### **a. Percaya Pada Semesta Alam**



Gambar di atas tentang implementasi pesan akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah dengan indikator percaya pada semesta alam. Dalam film animasi Nussa dan Rara episode “Siapa Kita?” mendeskripsikan tentang percaya pada alam semesta, menjelaskan tentang ciptaan Allah yang sangat besar atau disebut dengan alam semesta tentang tata surya yang terdiri dari matahari dan benda-benda langit yang mengelilingi seperti bumi.

Bumi adalah rancangan dan keteraturan alam semesta merupakan sebuah bukti adanya keberadaan Allah yang menguasai seluruh isi alam. Pada ayat Al-quran dinyatakan pula bahwa manusia harus melihat dan mempertimbangkan semua sistem dan keseimbangan di alam semesta yang telah diciptakan Allah untuknya, serta memetik pelajaran dari pengamatannya. Dalam Al-quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang penciptaan Allah. Firman Allah dalam surat Al-Araf ayat 54:

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ  
عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ  
مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam*”

Dari ayat diatas diterangkan bahwa kita sebagai hamba-Nya harus percaya pada alam dan seluruh isinya dalam tata surya. Sebab alam semesta adalah salah satu bentuk kekuasaan Allah. Alam sendiri diciptakan bukan untuk disembah melainkan untuk dikelola dan dimanfaatkan dalam kehidupan. Alam semesta sendiri diciptakan untuk kehidupan manusia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### b. Meminta Ampunan kepada Allah



Gambar diatas tentang implementasi pesan akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada Allah dengan indikator meminta ampunan kepada Allah. Dalam film animasi Nussa dan Rara episode “Jangan Sombong”. Dalam episode ini mendeskripsikan tentang Rara yang menyombongkan dan membanggakan dirinya karena memiliki banyak prestasi. Disisi lain Umma memberikan sedikit cerita kisah Iblis dan Nabi Adam As, Iblis merasa sombong karena diciptakan dari api sementara Adam dari tanah, maka dari

itu Allah murka karena iblis merasa dirinya lebih hebat dari nabi Adam dan sejak saat itu iblis diusir dari surga dan ditetapkan menjadi penghuni neraka.

Mendengar cerita itu, Rara langsung mengucap atagfirullah dan meminta ampunan kepada Allah atas dasar Rara sombong dengan apa yang dia miliki. Dengan ini Rarapun tersadar akan kesombongan yang ia perbuat. Rarapun berjanji tidak akan mengulangi sikap buruk tersebut. Maka transformasi sikap dari buruk menjadi baguspun terdapat dalam film Nussa dan Rara episode “Jangan Sombong”. Sebagai manusia yang budiman sekecil apapun kesalahannya hendak sadar dan meminta ampunan kepadanya, karena yang menurut kita baik belum tentu baik oleh orang lain dan dimata Allah.

Dalam surat An-Nisa ayat 110 berbunyi:

﴿وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غُفُورًا رَحِيمًا﴾

Artinya: “*dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan Menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai hamba-Nya alangkah baiknya memohon ampunan kepada Allah, sebab dengan kita meminta ampun kepada Allah adalah salah satu bentuk kerendahan hati seorang hamba kepada Tuhan-Nya.

## 2. Implementasi Pesan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

### a. Sabar



Rara sedang menuntun Nussa yang sedang sakit karena jatuh

Gambar di atas adalah implementasi pesan akhlak pada diri sendiri dengan indikator sabar yang terdapat dalam episode “Gratis Pahala”. Peneliti menemukan adegan yang berkaitan berdasarkan yang ada dalam episode tersebut. Nussa bersabar ketika di ejek oleh teman-temannya karena jatuh. Nussa disini berusaha menahan amarah karena perbuatan teman-temannya, dengan wajah yang kusut dan baju yang kotor karena terkena cipratan air dijalan Nussa hanya diam dan menahan rasa sakit yang dia terima. Sehingga Tante Dewi yang mendengar kejadian sebenarnya merasa marah sendiri dan ingin membalas perbuatan teman-teman Nussa. Penerapan akhlak Nussa patut dicontoh karena nussa mampu mengontrol dirinya dengan tidak marah dan hanya menahan rasa sakitnya. Nussa berkata, bahwa kejahatan tidak perlu dibalas dengan kejahatan, biarkan Allah yang menegurnya. Dengan begitu, secara tersirat Nussa memiliki sifat sabar.

Sifat sabar berarti menahan dan mencegah. Kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa untuk melakukan sesuatu. Sabar adalah menerima dengan lapang dada hal-hal yang dapat menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar.

Dalam kitab Ihya Ulumudin, Imam Al-Ghozali berkata: sesungguhnya yang dimaksud dengan sabar adalah ketepatanhati yang didorong oleh motif keagamaan untuk melawan hawa nafsu dibagi menjadi dua yaitu syahwat (kesenangan) dan marah. Syahwat untuk mendapatkan kelezatan dan marah untuk menghindari sesuatu yang menyakitkan. Al-quran banyak menyinggung tentang kesabaran, salah satunya dalam surat Al-Imran ayat 200 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplal bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung*”

## b. Jangan Sombong



Rara sedang memamerkan banyaknya prestasi yang diperoleh

Gambar di atas menunjukkan implementasi pesan akhlak pada diri sendiri dengan indikator Jangan Sombong. Sesuai dengan judul episodenya, “Jangan Sombong”. Peneliti menemukan adegan dimana Rara menyombongkan dirinya dan merasa paling unggul karena mendapatkan banyak prestasi, sedangkan Nussa tidak. Disini terlihat Rara yang pamer menyombongkankan dirinya dan merasa bangga apa yang telah dia capai. Dengan membusungkan dada Rara sambil mengatakan bahwa dia memiliki banyak prestasi seperti: murid TK berprestasi, hafalan surat terbanyak, murid pertama yang lancar baca tulis, hafal perkalian dan dapat bintang terbanyak karena tidak pernah terlambat masuk sekolah. Menurut Rara tidak ada yang bisa mengalahkan Rara. Kemudian setelah itu Rara selalu memutar video yang isinya apresiasi untuk Rara, melihat itu semua Nussa menegur Rara agar tidak berlebihan yang bisa menimbulkan sifat riya’. Mendengar percakapan mereka berdua Ummapun memberikan wawasan untuk Rara, menceritakan sejarah Iblis yang sombong kepada nabi Adam. Setelah mendengar cerita dari Umma lalu Rara sadar dan berjanji tidak akan sombong lagi. Rara berjanji akan berubah. Dengan seperti itu implementasi pesan akhlak terjadi pada Rara dan sikap seperti itu perlu dicontoh oleh anak-anak agar menjadi insan yang lebih berbudi pekerti dan dijauhkan dari sifat sombong.

Sombong adalah salah satu bentuk gangguan mental yang mana hal ini termasuk dalam nafsio ataksia, yang masuk dalam ragam nafsiah yaitu kibr, yakni sifat menyombongkan diri di hadapan orang lain, merasa lebih tinggi (kedudukannya), lebih pandai, lebih kaya, lebih berharga atau lebih mulia daripada orang lain (Sukanto, 1985:191). Orang yang biasa kibir tidak bisa merasakan ni'mat yang Allah berikan oleh keringat dan jerih payahnya sendiri (kufur-ni'mah), sedangkan Imam Al-Ghazali (1998: 7-8) dalam bukunya yang berjudul *Pandangan Imam Al Ghazali tentang Takabbur dan Ujub*, mengemukakan pengertian sombong yaitu perilaku yang menolak kebenaran dan meremehkan manusia dengan anggapan kepandaiannya lebih hebat dan lebih tinggi derajat maupun pangkatnya daripada yang lain.

Orang yang *takabbur* (sombong) ialah orang yang manakala diberi nasehat ditolaklah nasehat itu, sebaliknya jika ia memberi nasehat, maka siapapun harus menerimanya. Oleh karena itu siapa pun yang memandang bahwa dirinya lebih baik dari pada orang lain, maka orang tersebut termasuk golongan orang *takabbur* (sombong). Seharusnya orang menyadari bahwa sesungguhnya orang yang baik ialah orang yang dipandang baik menurut Allah di kahirat kelak. Hal ini tidak seorang pun dari makhluk Allah dapat mengetahuinya, karena penilaian baik dan buruknya seseorang masih di tangguhkan sampai akhir hayatnya. Dengan demikian pandangan seseorang bahwa dirinya lebih baik dari pada orang lain adalah suatu kebodohan belaka.

### 3. Implementasi Pesan Akhlak Terhadap Keluarga

#### a. Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua dan Sebaliknya



Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma dirumah.

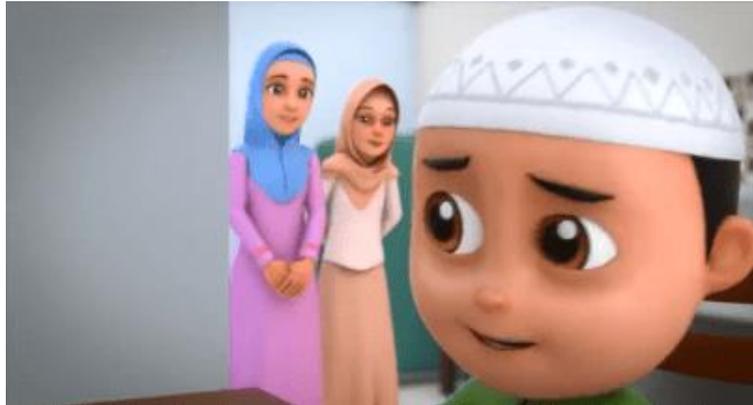
Gambar di atas menunjukkan tentang implementasi pesan akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap keluarga dengan indikator kasih sayang dalam film animasi Nussa dan Rara yang ditunjukkan dengan adegan. Dalam episode “Tak Bisa Balas” menggambarkan tentang kasih sayang yang dilakukan oleh Nussa dan Rara. Mereka membantu pekerjaan Umma, setelah mengetahui pekerjaan Umma sangat melelahkan mereka tidak meminta imbalan dari Umma. Kemudian Nussa dan Rara memeluk Umma dengan erat. Mereka memeluk Umma karena setelah Nussa dan Rara mengerjakan pekerjaan rumah yang biasanya dikerjakan oleh Umma ternyata sangat melelahkan. Implementasi disini dilakukan oleh Nussa dan Rara dengan rasa sayang dan ikhlas. Sebelumnya Umma berjanji akan memberi uang distiap pekerjaan rumah yang dikerjakan, namun setelah Umma pulang dari pasar Nussa dan Rara tidak mau menerima uang yang diberikan oleh Umma. Bagi mereka pekerjaan Umma sangat berat dan itu dilakukan setiap hari. Nussa dan Rara sadar betapa sayangnya Umma kepada mereka. Dengan begitu penerapan pesan akhlak kasih sayang kepada orang tua perlu diterapkan didalam keluarga.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, kasih sayang dapat diartikan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain. Dalam Al-qur’an, kasih sayang dipresentasikan dalam kata *Ar-Rahmah* (kasih sayang). Kasih sayang merupakan sifat Allah yang paling banyak diungkapkan dalam Al-qur’an dalam bentuk kata yang berbeda yaitu *Ar-Rahman* yang biasanya dirangkaikan dengan kata *Ar-Rahim* yang berarti pengasih dan penyayang yang menunjukkan sifat-sifat Allah.

Kata *rahman* dan *rahim* merupakan sifat Allah yang paling banyak diungkapkan dalam Al-qur’an yaitu sebanyak 114 kali (Quraish, 2000: 25)

Menurut Jalaluddin, penyebutan sebanyak itu bermakna bahwa Allah memberikan kepada manusia sifat-sifatnya sendiri untuk menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Kemudian dalam hubungannya dengan sifat maha pengasih dan penyayang ini, Allah memerintahkan agar manusia bersifat pengasih dan penyayang, jika mereka ingin memperoleh kasih sayang dari Allah (Jalaluddin, 2002: 214)

## **b. Silaturahmi**



Umma mengenalkan Tante Dewi kepada Nussa dan Rara

Gambar di atas tentang implementasi pesan akhlak dengan ruang lingkup keluarga, indikator silaturahmi yang ditunjukkan dalam adegan film animasi Nussa dan Rara episode “Bukan Mahrom”. Pada episode ini menjelaskan tentang Umma mengenalkan kepada anak-anak tentang adik kandungnya yaitu Tante Dewi. Scene ini menceritakan bahwa ada kedatangan Tante Dewi yaitu tante dari Nussa dan Rara. Melihat kedatangan tantenya Nussa dan Rara bingung dengan kedatangannya lalu Rara mencium tangan Tante Dewi sedangkan Nussa tidak mau mencium tangan Tante Dewi. Nussa dan Rara berbincang mengenai Tante Dewi, Rara bertanya kenapa Kak Nussa tidak salim dengannya. Nussa menjawab dengan alasan karna bukan mahromnya. Lalu Nussa bertanya kepada Rara sebenarnya Tante Dewi itu siapa. Mendengar percakapan mereka berdua Ummapun menjelaskan bahwa Tante Dewi adalah adik dari Umma yang artinya Nussa adalah Muhrimnya dan boleh bersalaman dengannya. Dengan begitu Nussa meminta maaf kepada Tante Dewi karena kedatangannya yang mendadak Nussa jadi tidak salim dan ada perubahan sikap Nussa kepada Tante Dewi.

Silaturahmi merupakan salah satu karakteristik bagi orang-orang yang beriman. Silaturahmi memiliki makna yang sangat universal yaitu segala perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain baik berbentuk material maupun moral. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori bahwa yang dinamakan Silaturahmi adalah jika diputus hubungan rahimnya maka ia menyambunginya. Jadi silaturahmi tidak sekedar datang berkunjung ke rumah tetangga atau saudara untuk

meminta maaf, namun silaturahmi adalah sebuah komunikasi tinggi yang dilandasi iman kepada Allah.

Al-quran sebagai petunjuk bagi umat manusia, diantaranya mengajarkan agar menjalin tali silaturahmi sebagaimana dalam QS An-Nisa ayat 1:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا

وَبَثَّ مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*

Dari ayat diatas bahwa silaturahmi dirangkai dengan perintah untuk bertaqwa kepada Allah. Dalam menjalin tali persaudaraan sesama umat manusia hendaknya dibina berdasarkan ketaqwaan, bukan berdasarkan kekayaan, kecantikan, keturunan, pangkat maupun jabatan. Persaudaraan yang dibina karena maksud-maksud tertentu, bukan berdasarkan ketaqwaan maka akan mudah sirna. Berbeda dengan persaudaraan yang dibina berdasarkan ketaqwaan maka akan membuat ketentraman lahir dan batin serta membawa berkah.

#### 4. Implementasi Pesan Akhlak Terhadap Manusia (Masyarakat)

##### a. Tolong Menolong



Rara membantu mengambilkan tempat sampah



Nussa membantu Abdul terjatuh tersandung batu

Gambar diatas menunjukkan tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator tolong-menolong dalam film animasi Nussa dan Rara. Dalam film ini mengandung sikap tolong-menolong terdapat dalam episode “Viral!!! Bersih Kota Bersih Indonesia” dan episode “Merdeka!!!” yang ditunjukkan dalam lisan, tulisan maupun adegan.

Dalam episode “Viral!!! Bersih Kota Bersih Indonesia” Menjelaskan tentang Rara yang membantu Nussa mengambilkan tempat sampah, pada episode ini tidak hanya Rara yang membantu Nussa, perilaku terpuji Nussa disini patut ditiru karena ia membuang sampah milik pengendara mobil yang membuang sampahnya sembarangan. Dengan adanya akhlak terpuji dari perilaku Nussa, orang-orang yang melihat seharusnya sadar akan membuang sampah pada tempatnya.

lalu dalam episode “Merdeka!!!” menjelaskan tentang tolong menolong ketika Abdul jatuh tersandung batu, kemudian Nussa

menolong Abdul. Nussa tidak menghiraukan jalannya perlombaan karena menurut Nussa lomba itu bukan tentang siapa yang menang dan siapa yang kalah tetapi soal kebersamaan dan setia kawan.

Aristoteles meyakini bahwa manusia akan dapat hidup bahagia apabila ia berada dalam lingkup manusia (masyarakat) karena manusia tidak dapat hidup sendiri, makhluk yang bermasyarakat (*zoon politicon*) dan membutuhkan bantuan orang lain (Marjan, 2021: 46). Sebagai contoh kita sedang sakit di suatu tempat yang jauh dan tidak ada keluarga, kita memerlukan bantuan tetangga lain yang bisa membantu kita yang sedang sakit. Tolong menolong itu tidak memandang mereka dari golongan orang kaya atau miskin, kita harus menolong semua rang yang membutuhkan pertolongan dari kita yang dirasa mampu dan tergerak hatinya untuk membantu sesama.

Dalam firman Allah QS.Al-Maidah ayat 2 berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*”

Mengecewakan orang lain bukanlah sifat yang terpuji, maka alangkah baiknya ketika orang membutuhkan pertolongan sebisa mungkin kita membantunya supaya masalah yang dimiliki sedikit demi sedikit bisa terbantu masalahnya. Umat islam sendiri mengajarkan kita agar saling tolong menolong satu sama lain. Seperti yang di riwayatkan HR Muslim tentang tolong menolong: “barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melpangkannya dari salah satu kesusahan dihari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi (*aib*) seorang muslim, Allah akan menutupi (*aib*) nya di dunia dan di akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya”.

**b. Memberi dan Meminta Maaf**



Nussa sedang menjelaskan tentang Maaf



Abdul meminta maaf kepada Rara

Gambar diatas adalah implementasi pesan akhlak terhadap masyarakat dengan indikator maaf dan memaafkan dalam fim animasi Nussa dan Rara. Pada indikator maaf dan memaafkan terdapat dalam episode “Gratis Pahala” dan “Merdeka”. Dalam episode Gratis Pahala mendeskripsikan tentang arti memaafkan walaupun kita dizholimi oleh orang lain. Di episode ini Umma memberitahu kepada Nussa, Rara dan Tante Dewi agar jadi orang pemaaf dan memakai resep rasul. Jika ada yang berbuat jahat, ngetawain, atau membicarakan kita, disitulah proses gratis pahala berlangsung.

Dalam episode Merdeka menjelaskan Abdul meminta maaf kepada Rara karena tidak meminjamkan sepeda teng hias

miliknya, dengan wajah merasa bersalah dan Rara memaafkan Abdul. Dalam Bahasa Arab kata maaf berasal dari kata *al-afwu* yang berarti *al-izalah* (menghilangkan atau menghapus). Orang yang biasa memaafkan disebut pemaaf.

Pemaafan adalah sebuah karakter dalam diri manusia yang secara kuat mengekspresikan kecenderungan untuk memahami kesalahan orang lain, menghindari balas dendam, selalu memelihara hubungan baik dengan sesama, dan menciptakan kedamaian keselamatan bagi semua. Pemaafan dalam konsep Islam sangat dominan dipengaruhi oleh faktor keberagaman (religiusitas). Hal ini karena, bagi seorang muslim, agama adalah inspirasi utama dan sumber ajaran kebaikan yang harus diartikulasikan dalam kehidupan nyata demi kemaslahatan dan kerahmatan alam semesta (Khasan, 2017: 69)

Dalam firman Allah surat Al-Araf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: *“Jadilah Engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”*

### c. Mengucapkan Terimakasih



Rara mengucapkan terimakasih kepada Umma



Rara mengucapkan terimakasih kepada Abdul dan Syifa



Nussa berterimakasih kepada Umma

Implementasi pesan akhlak dengan indikator terimakasih tergambar dalam episode Viral!!! Bersih Kota Bersih Indonesia, Lomba Traktir dan Jangan Boros. Pada episode Viral!!! Bersih Kota Bersih Indonesia menjelaskan tentang Rara yang berterimakasih kepada Umma karena ikut membantu dalam pembuatan Video Viral. Episode Lomba Traktir, Rara mengucapkan terimakasih kepada Kak Syifa dan Kak Abdul karena sudah banyak membelikan jajan di Warung Pak Ucok. Kemudian episode Jangan Boros, Nussa mengucapkan terimakasih kepada Umma karna sudah diingatkan agar tidak boros dan berlaku hemat yang tepat.

Ucapan terimakasih adalah kata sederhana namun bisa memberikan efek bahagia oleh penerimanya atau komunikan. Rasa

terimakasih selalu berhubungan dengan rasa syukur yang otomatis kita ucapkan ketika menerima sesuatu baik itu berupa barang ataupun ucapan. Dalam mengucapkan terimakasih dalam berkomunikasi dapat membangun sebuah komunikasi yang positif. Menyalurkan rasa terimakasih sesama manusia adalah salah satu bentuk syukur kepada Allah. Rasulullah Shallallahu alaihi Wasallam bersabda:

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Artinya : “tidak bersyukur kepada Allah, orang yang tidak berterimakasih kepada orang lain” (HR. Ahmad, Abu Dawud)

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

Artinya: “orang yang tidak berterimakasih kepada orang lain, berarti ia tidak bersyukur kepada Allah” (HR. At-Tarmidzi)

#### d. Memberi dan Menjawab Salam



Nussa dan Rara mengucapkan salam ketika masuk rumah, Tante Dewi menjawab salamnya



Tante Dewi memberi salam saat berkunjung ke rumah Umma,  
Umma menjawab salam Tante Dewi

Gambar di atas menunjukkan implementasi pesan akhlak dalam keluarga dengan indikator memberi salam dan menjawab salam dalam film animasi Nussa dan Rara episode Gratis Pahala dan Bukan Mahram yang ditunjukkan melalui adegan. Dalam episode tersebut menjelaskan tentang memberi salam ketika hendak memasuki rumah dan menjawab salam bagi yang berada di dalam rumah maupun bagi yang mendengarnya.

Sudah seharusnya ketika seseorang bertemu dengan orang lain ia akan memberikan kode atau isyarat komunikasi sebagai bentuk ungkapan penghormatan dan kegembiraan mereka karena bertemu dengan saudara atau temannya. Kode isyarat itu sendiri bisa berupa ucapan, gerak tubuh (gestur) atau kombinasi dari keduanya yang biasanya disampaikan dengan perhatian dan pemaknaan. Orang yang mengucapkan salam biasanya ia juga mengucapkan doa terhadap orang yang diberi salam agar senantiasa mendapat kedamaian, kasih sayang dan berkah dari Allah SWT. Sebagaimana salam itu dianjurkan pada saat berjumpa, dan berpisah. Berjumpa berarti bisa bertemu dengan orang lain disuatu tempat, bisa pula sedang berjumpa mengunjungi rumah.

Tidak hanya manusia, bahkan binatangpun memiliki cara untuk mengucapkan salam, semut misalnya ketika ia bertemu dengan temannya maka ia akan menempelkan "antena" yang ada di kepalanya ke "antena" teman lainnya. Tentu saja banyak makna yang belum tergali dari perbuatan binatang kecil ini, bisa jadi

mereka bertegur sapa, berkomunikasi dan saling mendoakan antara mereka (Abdurrahman, 2017: 4)

Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 44:

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah (salaam) dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka”

e. **Sedekah**



Rara sedang ditaraktir Kak Abdul dan Kak Syifa



Rara sedang bersalaman dan menyapa dengan senyuman lebar.

Gambar di atas menunjukkan tentang implementasi pesan akhlak terhadap masyarakat dengan indikator sedekah dalam film animasi Nussa dan Rara episode “Lomba Traktir” dan “Sedekah Senyum”, dalam episode Lomba Traktir Syifa dan Abdul berlomba-lomba mencari pahala dengan cara mentraktir Rara yang tidak membawa uang ketika akan jajan. Di episode Sedekah Senyum menjelaskan tentang Rara sedang menyapa dengan senyuman kepada anak-anak panti asuhan Al-Ikhlâs. Rara menjelaskan kepada Nussa bahwa yang ia lakukan senyum adalah bagian dari sedekah. Mereka senyum dengan mulut terbuka dan gigi terlihat serta bersalaman dengan anak-anak panti secara bergantian.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat kebaikan yang tidak ada putus-putusnya kepada sesama manusia.

Berbuat baik itu bisa dalam bentuk pengorbanan harta benda, tenaga, ucapan, bersikap ramah dan sopan kepada sesama, menyantuni janda, fakir miskin, yatim piatu, orang-orang jompo termasuk bersedekah kepada siapapun. Islam memerintahkan setiap muslim agar menyambut dorongan bersedekah, baik dilakukan secara terang-terangan maupun bersembunyi (Ahmad, 2008 :4)

Bersedekah merupakan perwujudan syukur atas karunia Allah yang diberikan kepada kita. Nabi Muhammad selalu menginginkan umatnya menjadi umat yang terbaik walaupun umur umatnya terpendek diantara umat-umat yang lain. Dalam firman Allah QS. Al-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Barang siapa yang melakukan kebaikan walaupun hanya seberat biji sawi, maka akan melihat balasannya”

Dari ayat tersebut kita bisa memaknai bahwa sekecil apapun sedekah kita Allah akan membalas setiap perbuatan yang kita lakukan kepada orang lain yang kita bantu. Karena besar atau kecilnya bantuan kita pasti bermanfaat baginya.

#### f. *Social Caring (Kepedulian Sosial)*



Keluarga Nussa memberi bantuan kepada Panti Asuhan Al-Ikhlas

Gambar di atas adalah implementasi pesan akhlak dalam ruang lingkup masyarakat dengan indikator peduli sosial dalam adegan film animasi Nussa dan Rara di episode “Senyum itu Sedekah”. Pada episode ini mendeskripsikan bahwa keluarga Nussa memberikan bantuan berupa barang-barang layak pakai untuk Panti Asuhan Al-Ikhlas.

Menanamkan rasa kepedulian kepada orang lain itu penting, dengan rasa peduli seseorang menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi dan dapat mengatasinya. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin terlepas dari rasa tolong menolong, saling peduli, saling membantu antar sesama dan menjadikan diri kita menjadi bermanfaat.

Dalam QS Al-Imron ayat 103, Allah memerintahkan agar kita menjadi makhluk yang peduli dengan sesama manusia:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ

النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “*dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk*”

Ayat diatas menjelaskan supaya kita berpegang teguh pada agama-Nya dan jangan bercerai-berai. Kita sebagai umat muslim sudah seharusnya peduli, saling mengasihi, saling menyayangi, menghormati dan memuliakan kepada sesama makhluk tanpa membeda-bedakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Jadi setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pesan akhlak dalam film Nussa dan Rara meliputi:

1. Implementasi pesan akhlak terhadap Allah yaitu percaya pada alam semesta di episode “Siapa Kita” dan meminta ampunan kepada Allah di episode “Jangan Sombong”. Implementasi pesan akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah sebagai sang *Khalik*.
2. Implementasi pesan akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar dan jangan sombong, tertera dalam episode “Gratis Pahala” dan “Jangan Sombong”. Menghindari sifat sombong dan menerpakan sifat sabar dalam diri bisa meningkatkan keimanan kita kepada sang ilahi.
3. Implementasi pesan akhlak terhadap keluarga yaitu meliputi: Kasih sayang kepada orang tua dan silaturahmi. Indikator tersebut diterapkan dalam episode “Tak Bisa Balas” dan Bukan Mahrom.
4. Implementasi pesan akhlak terhadap masyarakat yaitu meliputi: tolong menolong, memberi dan meminta maaf, mengucapkan terimakasih, memberi dan menjawab salam, sedekah, dan social caring. Indikator tersebut diterapkan dalam episode: “Viral, Merdeka, Gratis Pahala, Lomba Traktir, Jangan Boros, Buan Mahrom, dan Sedekah Senyum”

## B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap film Nussa dan Rara karya *The Little Giantz*. Maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya pada kalangan remaja yang ingin mengetahui berbagai implementasi pesan akhlak yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menghadirkan implementasi pesan akhlak melalui film sebagai bahan perbandingan dan dapat meneliti dari segi lain.
2. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan cerminan dan pelajaran khususnya di kalangan anak-anak mengingat pentingnya mengimplementasikan pesan akhlak melalui film dengan cara baik dan benar.
3. Karya yang baik adalah karya yang isinya bermutu,berkualitas sehingga diharapkan nantinya akan jauh menjadi lebih baik yang dapat mengajak kepada kebenaran
4. Teruntuk kepada penonton film “Nussa dan Rara”, tujuan umum dari film tersebut adalah sebagai sarana edukatif.

## C. Penutup

Syukur Al-hamdulillah tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala daya dan upaya dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Namun, tidak kurang dari harapan penulis, mudah-mudahan melalui skripsi ini sedikit dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca, terutama dalam rangka bagaimana mengaplikasikan pesan akhlak kedalam kehidupan sehari-hari dan menjalani kehidupan dengan akhlak yang tentunya baik dan benar.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk serta bimbingan-Nya kepada kita semua sehingga dapat menggapai ketentraman lahir batin dan melaksanakan perintah yang diwajibkan dan menjauhi larangan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Abdullah, M.Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*. Jakarta: Amzah
- Al-Masidi, Hafidh Hasan. 1987. *Bimbingan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- As, Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Amin, Syamsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan Shadily, Jonh M. Echols. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ilaihi, Wahyu dan Munir. 2006. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ilaihi,Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, 2002. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kamaluddin. 2015. Mengenal Mad'u dalam Perspektif Teologis, Sosiologis, Antropologis, dan Psikologis. *J. Kajian Keislaman* 2(1): 41-64.
- Khaliq, Abdul. 1996. *Jalan Dakwah*. t.tp: Citra Press

- Miharja, Marjan. 2021. *Buku Ajar Filsafat Hukum*. (n.p.): CV Cendekia Press.
- Misno Abdurrahman, 2017. *The Secrets of Salam (Rahasia Ucapan Salam dalam Islam)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- M. Dahlan Barri, Paus A. Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Moekijat, 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, dkk. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nashih Ulwan, Abdullah, 1996. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Pendidikan Sosial Anak*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rifa'i, Moh. 1992. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana
- Ruslan, Arief. 2016. *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sangid, Ahmad. 2008. *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta. QultumMedia
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Gerafindo Persada.
- Shihab, M Quraish, 2000. *Membumikan Al- Quran*, Bandung: Mizan.
- Sholeh, A. Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta : Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Syukir, Asmuni. 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Unde, Andi Alimuddin. 2015. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Berbasis Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yayasan Penerjemah / Penafsir al Qur'a n. 1980 *al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: DEPAG RI
- Yakub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yakub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yunus, Mohammad. 1994. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khasanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Ahmad, Nur. 2014. Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Allah. *J. Addin*. 8(2): 334.
- Dianto, Icol. 2019. *Analisis Tematik Subjek dakwah dalam Alquran*. *J. Manajemen Dakwah*. 1(1).
- Yanti, Yulidar C. M. 2017. Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling. *J. Al-Adyan*. 12(2): 252
- Tim Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyahening, Evy T. 2014. Film Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sastra. *J. Widya Wacana*. 9(2): 38

Khasan Moh, 2017. Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan. *At-Taqaddum* Vol.9 Nomor 1: 69

Larasati, Novi H.. 2020. *Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Para Ahli*. Diakses 9 Oktober 2020. <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.htm>

Diakses pada 9 September 2020.

<https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>  
<https://hot.detik.com/tv-news/d-4976320/nussa-tayang-di-trans-tv-sebagai-program-spesial-ramadan>

## **BIODATA PENULIS**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Ulli Rosyada  
NIM : 1601026114  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat & Tgl. Lahir : Pemalang, 23 Februari 1997  
Alamat : Pagergunung RT 02 RW 05 Kec. Ulujami Kab.  
Pemalang (52371)  
Agama : Islam  
No Hp : 082323907111

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Pagergunung 05 Lulus Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Ulujami Lulus Tahun 2012
3. SMK Nusantara 1 Comal Lulus Tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 April 2021

Ulli Rosyada